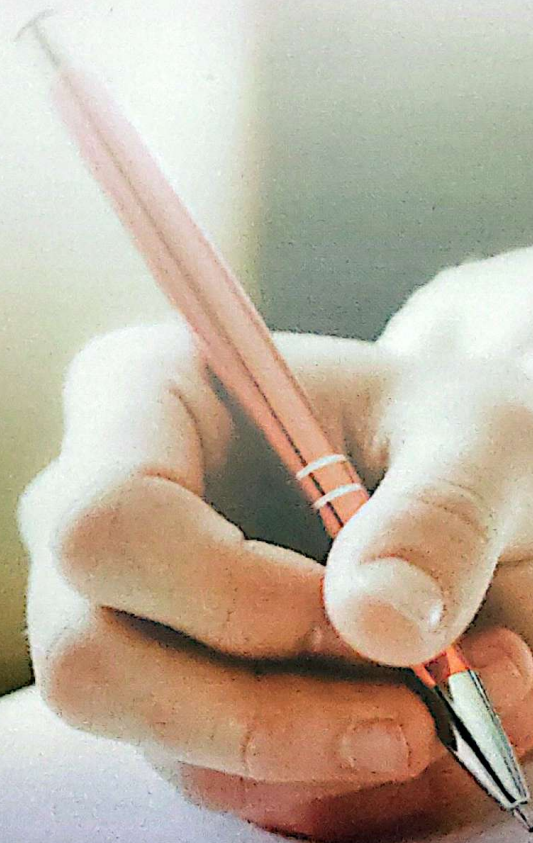


Panduan

PENULISAN SKRIPSI DAN MAKALAH



Tim Penyusun
FKIP UNPATTI
2021



PENGANTAR

Pedoman penulisan Skripsi dan Makalah ini disusun berdasarkan kebutuhan yang dirasakan oleh civitas akademika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura dalam menulis skripsi dan makalah. Pedoman ini merupakan pedoman resmi yang harus diikuti oleh segenap civitas akademika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura dalam penulisan karya ilmiah, terutama mahasiswa program sarjana dalam menulis skripsi.

Pedoman penulisan skripsi dan makalah ini telah diperbaiki dalam lokakarya internal tim penyusun maupun lokakarya bersama yang dilakukan di Ruang Rapat Dekanat FKIP Unpatti (Pimpinan Fakultas dan Ketua Jurusan, dan Ketua Program Studi), dan telah mendapat masukan yang cukup berarti untuk penyempurnaannya.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang namanya tidak kami sebutkan satu per satu yang telah membantu menyiapkan, memberikan masukan, dan menyusun Pedoman Penulisan Skripsi dan Makalah Edisi Pertama ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi dan Makalah Edisi Pertama: Prof. Dr. M. Salakory, M.Kes (Ketua), Prof Dr. I. H. Wenno, S.Pd, M.Pd (Sekretaris), Prof Dr. Th. Frans, M.Pd (alm), Dr. K. Karuna, M.Pd (Ketua Penjaminan Mutu, Dr. K. Anaktototy, S.Pd, MA (Wakil Dekan Bidang Akademik) dan Prof Dr. J. Anaktototy, M.Pd; Ketua Program Studi, Ketua Jurusan di Lingkungan FKIP Unpatti. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Dekan FKIP Unpatti yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan penyuntingan akhir.

Segala upaya yang dilakukan untuk penyusunan Pedoman Penulisan Skripsi dan Makalah ini, namun masih ada kekurangan-kekurangan. Oleh karena itu kami mengharapkan saran dan komentar yang dapat dijadikan masukan dalam menyempurnakan pedoman ini dimasa yang akan datang.

Semoga pedoman ini bermanfaat bagi civitas akademika FKIP Universitas Pattimura dan juga semua pihak yang ingin memanfaatkan pedoman ini untuk keperluan penulisan karya ilmiah.

Ambon, Agustus 2021
D E K A N

Prof Dr. I. H. Wenno, S.Pd, M.Pd
Nip. 197401252000121001

Baelan Pertama

PENDAHULUAN

A. Fungsi dan Tujuan

Panduan penulisan skripsi ini berfungsi sebagai aturan penulisan bagi mahasiswa FKIP Universitas Pattimura Ambon dalam proses penyiapan dan penyelesaian skripsi. Panduan ini mengatur hal-hal yang bersifat teknis, dengan kemungkinan pengembangan dan penyesuaian lebih lanjut, sejalan dengan keragaman tema, topik, pendekatan, proses dan jenis penelitian.

Penulisan skripsi merupakan salah satu ciri pokok kegiatan perguruan tinggi. Skripsi adalah karya tulis yang telah diakui dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni yang ditulis sesuai dengan tata cara ilmiah dan mengikuti pedoman atau konvensi ilmiah yang telah disepakati atau ditetapkan. Melalui penulisan skripsi, mahasiswa pada suatu perguruan tinggi dapat mengomunikasikan informasi baru, gagasan, kajian dan/atau hasil penelitian. Untuk pelaporan diperlukan suatu pedoman tentang karya ilmiah, khususnya karya ilmiah tertulis. Pedoman penulisan skripsi memberikan petunjuk tentang caramenulis karya ilmiah yang berupa skripsi. Penulisan tugas akhir sedapat mungkin disesuaikan dengan pedoman penulisan ini.

Tujuan penulisan panduan ini untuk memudahkan mahasiswa dan dosen pembimbing dalam mengarahkan mahasiswa menyusun skripsi dengan sistematika yang logis. Dengan demikian, akan dihasilkan skripsi yang memenuhi standar kualitas sebagai karya ilmiah pada jenjang S1.

B. Skripsi

Skripsi merupakan karya ilmiah dalam bidang studi yang ditulis oleh mahasiswa program sarjana (S1) pada akhir studinya. Karya ilmiah ini merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi mahasiswa yang dapat ditulis berdasarkan hasil penelitian lapangan, hasil kajian pustaka atau hasil kerja pengembangan.

Skripsi hasil penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empirik di lapangan. Ditinjau dari pendekatan yang digunakan, penelitian lapangan dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan berserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan, sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alamiah dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan

menggunakan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri penelitian kualitatif mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keotentikan.

Kajian pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan yang kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Telaah pustaka semacam ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru dan atau untuk keperluan baru. Dalam hal ini bahan-bahan pustaka itu dapat diperlukan sebagai sumber ide untuk menggali pemikiran atau gagasan baru, sebagai bahan dasar untuk melakukan deduksi dan pengetahuan yang telah ada, sehingga kerangka teori baru dapat dikembangkan, atau sebagai dasar pemecahan masalah.

Kerja pengembangan adalah kegiatan yang menghasilkan rancangan atau produk yang dapat dipakai untuk memecahkan masalah aktual. Dalam hal ini, kegiatan pengembangan ditekankan pada pemanfaatan teori-teori, konsep-konsep, prinsip-prinsip, atau temuan-temuan penelitian untuk memecahkan masalah. Skripsi yang ditulis berdasarkan hasil kerja pengembangan menuntut format dan sistematika yang berbeda dengan skripsi yang diteliti berdasarkan hasil penelitian, karena karakteristik kegiatan pengembangan dan kegiatan penelitian tersebut berbeda. Kegiatan penelitian pada dasarnya berupa mencari jawaban terhadap suatu permasalahan, sedangkan kegiatan pengembangan berupaya menerapkan temuan atau teori untuk memecahkan suatu permasalahan.

C. Persyaratan Akademik dan Administrasi

1. Syarat Akademik

Syarat-syarat akademik bagi mahasiswa yang akan ujian skripsi dan makalah sebagai berikut:

- a. Telah lulus semua mata kuliah teori, sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pattimura.
- b. Nilai mata kuliah di bawah C paling banyak dua, tidak boleh memiliki nilai E.
- c. Mempunyai indeks prestasi kumulatif (IPK) minimal 2,50 untuk ujian skripsi, dan makalah.
- d. Menyerahkan naskah skripsi yang sudah memperoleh persetujuan tertulis dari pembimbing 1 dan pembimbing 2, Ketua Jurusan dan Dekan FKIP Unpatti kepada bagian akademik.
- e. Syarat-syarat administrasi bagi mahasiswa yang akan ujian skripsi sebagai berikut:
 - 1) Terdaftar sebagai mahasiswa FKIP Universitas Pattimura sekurang-kurangnya 8 semester.
 - 2) Telah memenuhi kewajiban membayar SPP sampai dengan semester yang bersangkutan.
 - 3) Telah mengisikan (*entering*) mata kuliah Skripsi dalam Kartu Rencana Studi (KRS) atau buku bimbingan Skripsi yang telah disediakan oleh Program Studi melalui Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pattimura.

2. Persyaratan Pembimbing

Selama proses penelitian, penyusunan, dan penulisan skripsi, mahasiswa harus dibimbing oleh tim pembimbing dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Sekurang-kurangnya dua orang pembimbing, yaitu
 - Satu orang pembimbing utama, selaku penanggung jawab, dan
 - Satu orang pembimbing pendamping/anggota atau lebih, dan/atau
- b. Apabila diperlukan, dapat diangkat satu orang pembimbing lapangan atau yang memiliki keahlian khusus di bidangnya yang ditunjuk dengan surat keputusan (SK) Dekan atas usul mahasiswa dan jurusan/bagian/ laboratorium.
- c. Jumlah dan komposisi pembimbing dapat disesuaikan dengan memperhatikan rasio antara mahasiswa yang harus dibimbing dan jumlah dosen yang memenuhi kriteria sebagai pembimbing (lihat butir 2.3.1 dan 2.3.2).
- d. Pembimbing utama dan pembimbing pendamping/anggota ditunjuk oleh jurusan/bagian/laboratorium dan disahkan dengan SK dekan.

3. Persyaratan Pembimbing Utama

- a. Pembimbing utama pada dasarnya adalah tenaga pengajar tetap fakultas, yang ada di Jurusan/Program Studi, serendah-rendahnya memiliki jabatan Lektor dan memiliki ijazah S-2
- b. Apabila tenaga pengajar tetap yang memenuhi persyaratan butir (a) di atas tidak ada atau jumlahnya tidak mencukupi, Jurusan /Program Studi dapat menunjuk tenaga pengajar tetap yang memenuhi persyaratan serendah-rendahnya memiliki jabatan asisten ahli dan memiliki gelar tambahan doktor (S-3).

4. Persyaratan Pembimbing Pendamping/Anggota

Pembimbing Pendamping/anggota pada dasarnya adalah tenaga pengajar tetap fakultas, yang ada di jurusan/Prodi, yang serendah-rendahnya berjabatan asisten ahli dan memiliki ijazah S-2.

Bagian Dua

TEMA DAN TOPIK

1. Latar Belakang

Untuk mendukung Visi Universitas Pattimura menjadi Universitas Riset dengan basis laut pulau, perlu pengembangan budaya riset dengan melakukan sejumlah riset dasar maupun terapan yang dikategorikan sebagai Riset Unggulan Universitas Pattimura (RU Unpatti).

Riset unggulan Universitas Pattimura disusun berdasarkan pertimbangan karakteristik kekayaan sumberdaya alam (*resource endowment*) dan sumberdaya sosial pada wilayah kerja institusi. Kekayaan sumberdaya tersebut dapat dikembangkan melalui riset intensif sehingga berubah menjadi komoditi dan produk bernilai tinggi dan berdaya saing untuk perbaikan kesejahteraan masyarakat, kemandirian sosial budaya dan kelestarian lingkungan serta pembangunan berkelanjutan.

Riset-riset yang dilakukan terutama di tingkat universitas maupun fakultas diharapkan dapat berkualitas nasional dan berbasiskan pada bidang ilmu yang dimiliki. Tema Riset Unggulan Universitas Pattimura (RU Unpatti) meliputi topik yang diunggulkan oleh peneliti Unpatti untuk semua bidang ilmu dalam rumpun Perikanan dan Ilmu Kelautan, Pertanian, MIPA, Teknik, Kedokteran dan Kesehatan, Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Hukum, Ekonomi, Sosial dan Ilmu Politik.

Hasil Riset Unggulan Universitas Pattimura (RU Unpatti) diharapkan dapat memberikan:

1. Konsistensi dan kesinambungan para periset Universitas Pattimura dalam meyakini bidang pilihan yang diunggulkannya, sehingga pada akhirnya temuan yang diperolehnya dapat memiliki kualitas setara dengan hasil riset mutakhir pada tataran nasional dan/atau regional dalam bidang ilmu yang dikembangkan di Indonesia.
2. Peningkatan dan penguatan kemampuan kompetensi periset pada bidang yang ditekuninya.
3. Kontribusi untuk menyelesaikan berbagai masalah yang timbul karena adanya perubahan masyarakat dan lingkungan sebagai dampak dari pembangunan di Indonesia.
4. Kontribusi terhadap keilmuan di Indonesia yang berbasis pada manusia dan lingkungan Indonesia.

Luaran Riset Unggulan Universitas Pattimura (RU Unpatti) berupa:

- a. *Draft* artikel ilmiah yang akan diterbitkan dalam jurnal ISSN Dikti, atau jurnal terakreditasi nasional, atau
- b. Teknologi tepat guna, atau
- c. Model pembelajaran yang inovatif, atau

- d. Bahan ajar yang berkualitas (modul, LKS, leflet, handout, dan buku ajar), atau
- e. Kebijakan potensi pendidikan Kabupaten/Kota.
- f. Model pemberdayaan masyarakat, atau
- g. Temuan baru berupa invensi yang dapat dipatenkan, atau
- h. Teori baru, atau
- i. Hubungan kerjasama internasional.

2. Tema dan Topik Riset di Tingkat Fakultas

Dalam implementasinya, penelitian di tingkat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan baik yang dilakukan oleh staf pengajar (dosen) maupun oleh mahasiswanya dalam bentuk penelitian "Skripsi" kurang fokus mengarah pada tema-tema riset Unggulan Universitas. Penelitian *nonclassical*, diharapkan dapat mengacu pada tema dan topik riset Unggulan Universitas Pattimura.

Secara spesifik terdapat dua bidang kajian riset unggulan yaitu:

- 1) Pengembangan Kelautan dan Kepulauan, dengan tema-tema meliputi Perikanan dan Ilmu Kelautan, Pertanian, MIPA, Teknik, Kedokteran dan Kesehatan,
- 2) Kajian sosial sebagai faktor determinan pengembangan kelautan dan kepulauan dengan tema-tema Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Hukum, Ekonomi, Sosial dan Ilmu Politik.
- 3) Kajian FKIP, meliputi; penerapan sains, pengembangan model pembelajaran berbasis *saintific approach*, pengembangan bahan ajar berorientasi pada karakteristik peserta didik di daerah kepulauan, pendidikan multikultural, pendidikan karakter, pengembangan kebijakan pendidikan (mutu, pemerataan, efisiensi internal, relevansi pendidikan, dan akuntabilitas pendidikan)

Pengembangan tema dan topik untuk bidang kajian Keguruan dan Ilmu Pendidikan dapat disesuaikan dengan karakteristik Program Studi yang ada di FKIP Unpatti baik dalam bidang *science* maupun pembelajarannya. Luaran dengan tema dan topik untuk lima tahun ke depan (2014 – 2018) dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang *science* dan *learning*.

3. Prosedur Penyusunan Skripsi

Mengingat pelaksanaan pendidikan atas dasar sistem kredit semester, sehingga mengharuskan dilakukannya evaluasi pada akhir semester, maka evaluasi terhadap proses penyusunan skripsi harus melalui prosedur di bawah ini:

3.1 Proses Awal

Mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan seperti tersebut pada butir 1.c.1 dan c.2 harus mengisi KRS dengan mencantumkan/memprogramkan skripsi. Pada

saat pengisian KRS diharapkan mahasiswa sudah memiliki topik penelitian tentatif.

3.2 Prosedur Penunjukan Pembimbing

- a. Penunjukan pembimbing (utama dan pendamping/anggota) dilakukan oleh Program Studi setelah mahasiswa menyerahkan topik tentatif kepada Prodi.
- b. Atas dasar topik tentatif tersebut, Program Studi menunjuk pembimbing utama dan satu orang pembimbing pendamping/anggota atau lebih.
- c. Ketua Program Studi secara tertulis menyampaikan penunjukan pembimbing utama dan pembimbing pendamping/anggota kepada Dekan. Dekan segera mengeluarkan SK pengangkatannya yang berlaku untuk dua semester dan dapat diperpanjang sampai dengan tiga semester.
- d. Apabila dipandang perlu, ketua Program Studi dapat pula menyarankan penunjukan berikut:
 - 1) Pembimbing lapangan, yaitu tenaga ahli dari instansi/lembaga tempat mahasiswa melakukan penelitian.
 - 2) Narasumber, yaitu tenaga ahli dari luar Fakultas/Jurusan yang diminta informasinya berkaitan dengan materi Skripsi.
 - 3) Konsultan, yaitu tenaga pengajar tetap atau tidak tetap Fakultas/Jurusan atau tenaga dari luar Fakultas/Jurusan yang diminta konsultasinya untuk penyusunan skripsi dalam bidang metodologi penelitian dan/atau statistika (tidak menyangkut skripsi dan bahasa).
- e. Penunjukan pembimbing lapangan, narasumber, dan/atau konsultan dari luar Fakultas/Jurusan didasarkan pada kesediaan yang bersangkutan serta pada keahlian di bidang ilmu yang berkaitan dengan materi skripsi (untuk pembimbing lapangan dan nara sumber) atau berkaitan dengan metodologi penelitian dan/atau statistika (bagi konsultan).

3.3 Penggantian Pembimbing

Apabila karena suatu alasan atau adanya halangan, sehingga pembimbing utama dan/atau salah satu pembimbing pendamping/anggota tidak dapat menjalankan tugasnya lebih dari tiga bulan baik berturut-turut maupun tidak berturut-turut, mahasiswa yang bersangkutan melapor kepada pimpinan Program Studi dan pimpinan Fakultas/Ketua Program Studi dapat menunjuk penggantinya dengan memperhatikan persyaratan pembimbing tersebut pada butir 1.b.1 dan 1.b.2.

3.4 Prosedur Pembimbingan

Tim pembimbing diharapkan untuk terus-menerus memantau bimbingannya dengan menggunakan kartu bimbingan skripsi. Dengan demikian, tim pembimbing dapat mengetahui perkembangan mahasiswa secara mendalam dengan mengikuti proses kegiatannya dalam menyusun dan menulis skripsi. Adapun proses yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa bersama pembimbing utama dan pembimbing pendamping

anggota mendiskusikan judul, *outline* (garis besar), desain/rancangan penelitian, bahan dan metode, parameter yang diamati, dan alat ukur yang digunakan.

- b. Usulan penelitian yang telah disetujui tim pembimbing wajib diseminarkan di tingkat Program Studi.
- c. Usulan penelitian yang telah diseminarkan harus terdaftar di Jurusan/Bagian Akademik.
- d. Mahasiswa melakukan penelitian dengan supervisi tim pembimbing serta menyusun skripsi sesuai dengan proses seperti yang diuraikan dalam Bab IV.
- e. Apabila skripsi tidak dapat diselesaikan pada semester bersangkutan, diberlakukan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Mahasiswa diperkenankan menyelesaikan pada semester berikutnya dengan mencantumkan kembali pada KRS (topik dan pembimbingnya tetap sama).
 - 2) Pada semester bersangkutan pembimbing utama memberikan huruf K sehingga tidak digunakan untuk perhitungan IP/IPK.
 - 3) Semester bersangkutan tetap diperhitungkan dalam waktu maksimal studi.
- f. Apabila skripsi tidak dapat diselesaikan dalam dua semester berturut-turut, tetap diberlakukan penilaian seperti pada butir (e) di atas, yaitu:
 - 1) Mahasiswa diperkenankan menyelesaikan pada semester berikutnya dengan mencantumkan kembali pada KRS (topik dan pembimbingnya tetap sama).
 - 2) Pada semester bersangkutan pembimbing utama memberikan huruf K sehingga tidak digunakan untuk perhitungan IP/IPK.
 - 3) Semester bersangkutan tetap diperhitungkan dalam waktu maksimal studi.
 - 4) Pembimbing utama, melalui Pembantu Dekan Bidang Akademik, memberikan peringatan tertulis kepada mahasiswa yang berisi pernyataan, bahwa jika pada semester perpanjangan kedua skripsi tidak dapat diselesaikan, mahasiswa yang bersangkutan akan dikenai sanksi sebagaimana disebut pada butir (f) di bawah ini.
- g. Apabila skripsi tidak dapat diselesaikan dalam tiga semester berturut-turut, diberlakukan ketentuan sebagai berikut:
 - 1) Pembimbing utama memberikan huruf mutu E.
 - 2) Mahasiswa diharuskan menempuh kembali skripsi tersebut dengan topik yang berbeda (tim pembimbing bisa tetap sama atau berbeda).
 - 3) Selanjutnya berlaku ketentuan pengambilan skripsi mulai dari awal lagi (mulai dari butir c. d (1)).
 - 4) Penunjukan tim pembimbing dimulai dari awal lagi (butir 2.1 dan 2.2).
 - 5) Apabila skripsi tidak diselesaikan pada semester yang bersangkutan, berlaku peraturan seperti butir (e) di atas.
- g. Setelah skripsi selesai dalam bentuk *first draft* (konsep pertama) dan telah

disetujui tim pembimbing, sebelum diajukan dalam sidang ujian sarjana, draf tersebut harus diseminarkan dahulu di tingkat Program Studi.

- 1) Apabila dalam seminar tersebut tidak ada masukan/saran perbaikan, tim pembimbing dapat melakukan evaluasi final.
 - 2) Apabila dalam seminar tersebut terdapat masukan/saran perbaikan, mahasiswa perlu mempertimbangkan penulisan akhir.
- h. Penulisan akhir dilakukan mahasiswa setelah seminar dengan mempertimbangkan masukan/saran perbaikan (kalau ada) dari hasil diskusi dalam seminar tersebut. Setelah penulisan akhir selesai, tim pembimbing melakukan evaluasi final.
- i. *Final draft* (konsep akhir) skripsi, yang belum dijilid, dibuat sekurang-kurangnya dalam rangkap lima, dengan rincian:
- 1) Satu buah untuk pembimbing utama;
 - 2) Satu buah (atau lebih) untuk pembimbing pendamping/anggota;
 - 3) Dua buah (atau lebih) untuk penguji;
 - 4) Satu buah untuk mahasiswa.
- j. Setelah ujian sidang sarjana (komprehensif), apabila dinyatakan lulus, dan setelah dilakukan perbaikan seperlunya, skripsi yang telah disetujui tim pembimbing harus dibuat sekurang-kurangnya dalam rangkap enam, dengan rincian:
- 1) Dua buah untuk Fakultas dan Jurusan.
 - 2) Satu buah untuk pembimbing utama
 - 3) Satu buah (atau lebih) untuk pembimbing pendamping/anggota
 - 4) Satu buah untuk UPT Perpustakaan Universitas Pattimura
 - 5) Satu buah untuk mahasiswa.

Bagian Ketiga

SKRIPSI DENGAN PENDEKATAN KUANTITATIF

Pendahuluan

Kata penelitian berasal dari bahasa Inggris : Research, yang kemudian di Indonesiakan menjadi riset atau penelitian. Penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan seorang peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Atau dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk mencari kebenaran berdasarkan prinsip-prinsip metode ilmiah.

Penelitian juga dapat didefinisikan sebagai suatu usaha untuk mengumpulkan, mencatat dan menganalisa sesuatu masalah, suatu penyelidikan secara sistematis, atau dengan giat dan berdasarkan ilmu pengetahuan mengenai sifat-sifat dari kejadian atau keadaan dengan maksud untuk menetapkan faktor-faktor pokok atau menemukan paham-paham baru dalam mengembangkan metode-metode baru. Dalam penelitian kita mengenal dua paradigma penelitian yang berbeda, yakni; paradigma kuantitatif dan kualitatif.

Paradigma kuantitatif: dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan, sehingga mentradisi metode untuk penelitian. Metode ini disebut metode positivistik karena berlandaskan pada filsafah positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah ilmiah, yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka, dan analisis menggunakan statistik.

Judul

Mencerminkan isi penelitian yang mengandung konsep atau hubungan antar konsep yang menggambarkan gejala/fenomena yang diteliti, sasaran penelitian (populasi dan lokasi), metode, serta lokasi penelitian. Judul, tidak lebih dari 20 kata.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah:

Halaman Sampul dan Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan (untuk usul ujian)

a) Ditandatangani Pembimbing

b) Diketahui Dekan dan Ketua Jurusan

Lembar Pengesahan (setelah ujian)

a) Ditandatangani Panitia Ujian Sarjana

b) Disahkan Dekan dan Ketua Jurusan

Moto dan Persembahan (jika diperlukan)

Kata Pengantar

Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

Abstrak :

Abstrak, merupakan sari tulisan, meliputi latar belakang penelitian secara ringkas, tujuan, metode (untuk proposal) dan, hasil serta kesimpulan untuk hasil penelitian. Perincian perlakuan tidak perlu dicantumkan, kecuali jika dianggap penting. Panjang abstrak maksimum 150-200 kata dan dilengkapi dengan kata kunci.

Abstract :

Abstract merupakan versi bahasa Inggris dari abstrak, ditulis maksimum 100 kata dan dilengkapi dengan keywords. Abstract ditulis dalam bentuk past tenses, kecuali untuk bagian justifikasi masalah.

Bagian Inti

Bagian ini berisi inti isi skripsi yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Asumsi Penelitian (jika diperlukan)
- F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian (tidak mesti ada)

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Deskripsi Teoretis
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian (jika ada)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Tempat dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Variabel Penelitian
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Hipotesis
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP



A. Kesimpulan

B. Saran

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat ;

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Isi Bagian Awal

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang unsur-unsur bagian awal yang telah disebutkan di atas, berikut ini diuraikan isi yang terkandung dalam masing-masing unsur tersebut.

Halaman Sampul dan Logo

Halaman sampul berisi: judul secara lengkap, kata skripsi, nama dan nomor induk mahasiswa (NIM). Logo Universitas Pattimura dalam bingkai bersegi lima dengan diameter 3 cm, dan diikuti dengan nama lengkap Universitas, Fakultas, Jurusan, Program Studi dan waktu (bulan-tahun) lulus ujian. Semua huruf dicetak dengan huruf kapital. Komposisi huruf dan tata letak masing-masing bagian diatur secara simetris, rapi dan serasi. Ukuran huruf yang digunakan adalah 12-16 point. Contoh halaman sampul dapat dilihat pada Lampiran 1.

Halaman Judul

Halaman judul terdiri atas dua halaman. Halaman pertama, isi dan formatnya sama dengan halaman sampul. Halaman judul lembar yang kedua memuat: (1) judul skripsi secara lengkap yang diketik dengan huruf kapital, (2) teks skripsi diajukan kepada Universitas Pattimura untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana, (khusus untuk Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris periksa Lampiran 2, (3) nama dan nomor induk mahasiswa diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama dari Nama dan NIM, (4) Nama lengkap universitas, fakultas, dan jurusan diketik dengan huruf kapital, (5) bulan (diketik dengan huruf kecil kecuali huruf pertama) dan tahun lulus ujian. Contoh halaman judul dapat dilihat pada lampiran 3.

Lembar Persetujuan

Ada dua jenis lembar, yaitu; (1) lembar persetujuan yang memuat persetujuan dari para pembimbing (a) Skripsi oleh ... ini telah disetujui untuk diuji, (b) nama lengkap dan nomor pegawai (NIP) Pembimbing I dan Pembimbing II, diketahui oleh ketua jurusan dan disahkan oleh dekan, (2) lembar pengesahan setelah ujian sarjana oleh panitia ujian sarjana diketahui ketua jurusan dan disahkan oleh dekan.

Kata Pengantar

Dalam kata pengantar dicantumkan ucapan terima kasih penulis yang ditujukan kepada orang, lembaga, organisasi, dan atau pihak-pihak lain yang telah membantu dalam

mempersiapkan, melaksanakan, dan menyelesaikan penulisan skripsi.

Tulisan KATA PENGANTAR diketik dengan huruf kapital, simetris di bahas atas bidang pengetikan dan tanpa tanda titik. Teks kata pengantar diketik dengan spasi ganda (dua spasi). Panjang teks tidak lebih dari dua halaman kertas ukuran kuarto. Pada bagian akhir teks (di pojok kanan bawah) dicantumkan kata *Penulis* tanpa menyebut nama terang.

Daftar Isi

Di dalam halaman daftar isi dimuat judul bab, judul subbab, dan judul anak subbab yang disertai dengan nomor halaman tempat pemuatannya di dalam teks. Semua judul bab diketik dengan huruf kapital, sedangkan judul subbab dan anak subbab hanya huruf awalnya saja yang diketik dengan huruf kapital. Daftar isi hendaknya menggambarkan garis besar organisasi keseluruhan isi.

Daftar Tabel

Halaman daftar tabel memuat nomor tabel, judul tabel, serta nomor halaman untuk setiap tabel. Judul tabel harus sama dengan judul tabel yang terdapat di dalam teks. Judul tabel yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul tabel yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

Daftar Gambar

Pada halaman daftar gambar dicantumkan nomor gambar, judul gambar, dan nomor halaman pemuatannya dalam teks. Judul gambar yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul gambar yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

Daftar Lampiran

Daftar lampiran memuat nomor lampiran, judul lampiran, serta halaman tempat lampiran itu berada. Judul lampiran yang memerlukan lebih dari satu baris diketik dengan spasi tunggal. Antara judul lampiran yang satu dengan yang lainnya diberi jarak dua spasi.

Isi Bagian Inti

Bagian inti dari skripsi terdiri atas lima bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Hasil dan Pembahasan, dan Penutup. Rincian isi dari masing-masing bab diuraikan pada bahasan berikut.

Bab I. Pendahuluan

Pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian

Latar Belakang Masalah

Mengemukakan dan meletakkan penelitian yang akan dilakukan dalam peta keilmuan yang menjadi perhatian peneliti. Karena itu, dalam latar belakang ini diuraikan:

- ⇒ Pernyataan tentang gejala/fenomena yang akan diteliti, boleh diangkat dari masalah teoretis atau diangkat dari masalah praktis.
- ⇒ Argumentasi tentang pemilihan topik penelitian (kesenjangan antara harapan dan kenyataan, baik kesenjangan teoretik ataupun kesenjangan praktis yang melatar-belakangi masalah yang diteliti).
- ⇒ Penelitian terdahulu yang bersangkutan paut dengan masalah.
- ⇒ Intisari dan kerangka teori yang menjadi masalah, termasuk didalamnya mengemukakan identifikasi masalah, pemilihan masalah, isu/tema sentral atau fokus penelitian.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah bagian yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian untuk mengarahkan kemana sebenarnya penelitian akan ditujukan.

Rumusan masalah hendaknya disusun secara singkat, padat, jelas dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Rumusan masalah yang baik akan menampilkan variabel-variabel yang diteliti, jenis atau sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut, dan subjek penelitian. Selain itu, rumusan masalah hendaknya dapat diuji secara empiris, dalam arti memungkinkan dikumpulkannya data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Contoh: *Apakah terdapat hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran IPA?*

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian. Perbedaannya terletak pada cara merumuskannya. Masalah penelitian dirumus-dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan rumusan tujuan penelitian dituang dalam bentuk kalimat pernyataan. Contoh: *Tujuan penelitian ini adalah mengetahui besarnya hubungan antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran IPA.*

Manfaat Penelitian

Mengungkapkan secara spesifik manfaat yang hendak dicapai dari:

- ⇒ Aspek teoretis (keilmuan) dengan menyebutkan manfaat teoretis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti.
- ⇒ Aspek praktis (guna laksana) dengan menyebutkan manfaat apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan penelitian.

Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Misalnya, peneliti mengajukan asumsi bahwa sikap seseorang dapat diukur dengan menggunakan skala sikap. Dalam hal ini ia tidak perlu membuktikan kebenaran yang diasumsikannya itu, tetapi langsung memanfaatkan hasil pengukuran sikap yang diperolehnya. Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian, sedangkan asumsi metodologis berkaitan dengan metodologi penelitian.

Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian tidak harus ada dalam skripsi, namun, keterbatasan seringkali diperlukan agar pembaca dapat menyikapi temuan penelitian sesuai dengan kondisi yang ada. Keterbatasan penelitian menunjuk kepada suatu keadaan yang tidak dapat dihindari dalam penelitian. Keterbatasan yang sering dihadapi menyangkut dua hal. Pertama, keterbatasan ruang lingkup kajian yang terpaksa dilakukan karena alasan-alasan prosedural teknik penelitian, ataupun karena faktor logistik. Kedua, keterbatasan penelitian berupa kendala yang bersumber dari adat, tradisi, etika dan kepercayaan yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mencari data yang diinginkan.

Bab II. Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Dalam bab ini dikemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat secara kritis tentang hasil tinjauan kepustakaan terkait dengan masalah yang akan diteliti untuk kemudian menggunakan kerangka pemikiran, menyatakan hipotesis, dan selanjutnya merumuskan variabel. Karena itu, bab ini akan meliputi uraian tentang:

1. Deskripsi Teoritis (difokuskan pada penelitian sebelumnya)

Sebelum menyusun usulan penelitian, penulis tentunya telah mencari, kemudian membahas terbitan-terbitan (publikasi) yang berhubungan dengan topik atau masalah penelitian. Untuk itu, *literature review* dari setiap terbitan/buku/publikasi yang dianggap relevan dibahas secara kritis, yang meliputi:

- ⇒ Siapa yang pernah meneliti topik atau masalah itu.
- ⇒ Dimana penelitian itu dilakukan.
- ⇒ Apa unit dan bidang studinya.
- ⇒ Bagaimana pendekatan dan analisisnya.
- ⇒ Bagaimana kesimpulannya.
- ⇒ Apa kritikan terhadap studi itu.
- ⇒ Lakukan elaborasi dan sintesis teori (menghubungkan antara teori yang satu dengan teori yang lain).

2. Kerangka Pemikiran

Disajikan dalam bentuk bagan yang menunjukkan pola berfikir peneliti mengenai masalah yang diteliti. Kerangka pemikiran dirumuskan setelah melakukan

tinjauan pustaka. Bagan yang telah dibuat harus dibuatkan deskripsinya. Kerangka pemikiran merupakan argumentasi dukungan landasan teoritik dalam rangka mengantisipasi jawaban terhadap masalah yang dihadapi. Kerangka pikir ini berbentuk bangunan teori yang berupa abstraksi penjelasan mekanisme proses timbulnya suatu masalah. Penyusunan kerangka pikir ini dimaksudkan sebagai dasar penyusunan hipotesis. Kerangka pikir ini berisikan gambaran atau abstraksi mengenai hubungan variabel secara kausalitas sebagai hasil kesimpulan silogisma dari berbagai premis baik premis mayor maupun premis minor.

Agar supaya kerangka teoretis dapat disebut menyakinkan, maka argumentasi yang disusun tersebut harus dapat memenuhi beberapa syarat. **Pertama**, Teori-teori yang dipergunakan dalam membangun kerangka berpikir harus merupakan pilihan dari sejumlah teori yang dikuasai secara lengkap dan mencakup perkembangan terbaru. **Kedua**, analisis filosofis dari teori-teori keilmuan yang difokuskan pada cara berpikir keilmuan yang mendasari pengetahuan tersebut dengan pembahasan secara eksplisit mengenai postulat, asumsi dan prinsip yang mendasarinya. **Ketiga**, mampu mengidentifikasi masalah yang timbul sekitar disiplin keilmuan tersebut. Seorang peneliti harus menguasai teori ilmiah sebagai dasar argumentasi dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Tentang kerangka pemikiran dapat dicontohkan sebagai berikut.

3. Hipotesis Penelitian

Tidak semua penelitian kuantitatif memerlukan hipotesis penelitian. Penelitian kuantitatif yang bersifat eksploratoris dan deskriptif tidak membutuhkan hipotesis. Oleh karena itu, sub bab hipotesis penelitian tidak harus ada dalam semua skripsi hasil penelitian kuantitatif.

Secara prosedural hipotesis penelitian diajukan setelah peneliti melakukan kajian pustaka, karena hipotesis penelitian adalah rangkuman dari kesimpulan-kesimpulan teoretis yang diperoleh dari kajian pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Rumusan hipotesis hendaknya bersifat definitif atau direksional. Artinya, dalam rumusan hipotesis tidak hanya disebutkan adanya hubungan atau perbedaan antara variabel melainkan telah ditunjukkan sifat hubungan atau keadaan perbedaan itu. Contoh: *Ada hubungan positif antara tingkat kecerdasan siswa SMP dengan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran IPA*. Jika dirumuskan dalam bentuk perbedaan menjadi: *Siswa SMP yang tingkat kecerdasannya tinggi memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dalam mata pelajaran IPA dibandingkan dengan yang tingkat kecerdasannya sedang*.

Rumusan hipotesis yang baik hendaknya; (a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) diwujudkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.

Bab III Metode Penelitian

Pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam bab metode penelitian paling tidak mencakup (1) rancangan penelitian, (2) penetapan lokasi dan obyek penelitian, (3) populasi dan sampel,

(4) definisi konseptual dan operasional, (5) instrumen penelitian, (6) teknik pengumpulan data dan (7) teknik analisis data.

1. Rancangan Penelitian

Penjelasan mengenai rancangan penelitian atau desain penelitian yang digunakan perlu diberikan untuk setiap jenis penelitian, terutama penelitian eksperimental. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian eksperimental rancangan penelitian yang dipilih adalah yang paling memungkinkan peneliti untuk mengendalikan variabel-variabel lain yang diduga ikut berpengaruh terhadap variabel-variabel terikat. Pilihan rancangan penelitian dalam penelitian eksperimental selalu mengacu pada hipotesis yang akan diuji.

Pada penelitian yang non-eksperimental, bahasan dalam sub bab rancangan penelitian berisi penjelasan tentang jenis penelitian yang dilakukan ditinjau dari tujuan dan sifatnya; apakah penelitian eksploratoris, deskriptif, eksplanatoris, survei atau penelitian historis, korelasional, dan komparasi kausal. Disamping itu, dalam bagian ini dijelaskan pula variabel-variabel yang dilibatkan dalam penelitian serta sifat hubungan antara variabel-variabel tersebut.

2. Penetapan Lokasi dan Obyek Penelitian

Peneliti harus memberikan alasan yang tepat tentang lokasi dan obyek penelitian.

3. Populasi dan Sampel

Istilah populasi dan sampel tepat digunakan jika penelitian yang dilakukan mengambil sampel sebagai subjek penelitian. Akan tetapi jika sasaran penelitiannya adalah seluruh anggota populasi, akan lebih cocok digunakan istilah *subjek* penelitian, terutama dalam penelitian eksperimental. Dalam survei, sumber data lazim disebut responden dan dalam penelitian kualitatif disebut *informan sumber* atau *subjek* tergantung pada cara pengambilan datanya.

Penjelasan yang akurat tentang karakteristik populasi penelitian perlu diberikan agar besarnya sampel dari cara pengambilannya dapat ditentukan secara tepat. Tujuannya adalah agar sampel yang dipilih benar-benar representatif, dalam arti dapat mencerminkan keadaan populasinya secara cermat. Kerepresentatifan sampel merupakan kriteria terpenting dalam pemilihan sampel dalam kaitannya dengan maksud menggeneralisasikan hasil-hasil penelitian sampel terhadap populasinya. Jika keadaan sampel semakin berbeda dengan karakteristik populasinya, maka semakin besar kemungkinan kekeliruan dalam generalisasinya.

Jadi, hal-hal yang dibahas dalam bagian Populasi dan sampel adalah (a) identifikasi dan batasan-batasan tentang populasi atau subjek penelitian, (b) prosedur dan teknik pengambilan sampel, serta (c) besarnya sampel.

Jumlah sampel yang diambil dalam suatu penelitian harus mempunyai tingkat keterwakilan (*representativeness*) yang tinggi, yaitu ciri-ciri atau sifat yang melekat pada sampel harus sama dengan atau sangat mendekati ciri-ciri atau sifat yang melekat pada populasi. Untuk mencapai tingkat *representativeness* yang tinggi sangat tergantung atau ditentukan oleh teknik atau cara pengambilan jumlah sampel tersebut.

4. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai lebih dari satu nilai, keadaan, kategori atau kondisi. Dalam penelitian, peneliti memusatkan perhatiannya untuk menjelaskan hubungan-hubungan yang ada antar variabel. Apakah itu hubungan sebab akibat atau korelasional. Variabel dibedakan berdasarkan jenisnya berdasarkan kedudukannya dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian yang mempelajari hubungan sebab akibat antar variabel, dapat diidentifikasi beberapa jenis variabel, yaitu: variabel terikat, variabel bebas, variabel moderator, variabel kontrol, dan variabel antara atau *intervening*. Sesuai kebutuhan penulisan skripsi, maka pembahasan dibatasi pada variabel terikat dan variabel bebas.

5. Instrumen Penelitian ^{*Alat dan Bahan}

Pada bagian ini dikemukakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sesudah itu barulah dipaparkan prosedur pengembangan instrumen pengumpul data atau pemilihan alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian. Dengan cara ini akan terlihat apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan variabel yang diukur, paling tidak ditinjau dari segi isinya. Sebuah instrumen yang baik juga harus memenuhi persyaratan reliabilitas.

Dalam ilmu eksakta istilah instrumen penelitian kadang kala dipandang kurang tepat karena belum mencakup keseluruhan hal yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, sub bab instrumen penelitian dapat diganti dengan Alat dan Bahan.

^{*}Bahan dan alat

Bahan dan alat yang harus disajikan pada laporan terbatas pada bahan (materi) dan alat utama yang diperlukan untuk penelitian dan harus disebutkan spesifikasinya. Peneliti diwajibkan menyertakan gambar atau bagan yang disertai keterangan rinci jika alat dibuat sendiri. Bahan alat bantu tidak diuraikan dalam laporan.

Dalam penelitian sosial/pendidikan instrumen dapat dibedakan menjadi dua (2) bagian, yaitu: Instrumen tes dan Instrumen non tes.

6. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan (a) langkah-langkah yang ditempuh dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, (b) kualifikasi dan petugas yang terlibat dalam proses pengumpulan data, serta (c) jadwal waktu pengumpulan data.

Jika peneliti menggunakan orang lain sebagai pelaksana pengumpulan data perlu dijelaskan cara pemilihan serta upaya mempersiapkan mereka untuk menjalankan tugas. Proses mendapatkan izin penelitian, menemui pejabat yang berwenang dan hal lain yang sejenis yang tidak perlu dilaporkan, walaupun tidak dapat dilewatkan dalam proses pelaksanaan penelitian.

Dalam penelitian sosial/pendidikan, teknik pengumpulan data yang didesain, yakni teknik tes dan teknik non tes.

7. Teknik Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan jenis analisis statistik yang digunakan. Dilihat dari metodenya ada dua jenis statistik yang dapat dipilih, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam statistik inferensial terdapat statistik parametrik dan statistik non parametrik.

Pemilihan jenis analisis data sangat ditentukan oleh jenis data yang dikumpulkan dengan tetap berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai atau hipotesis yang hendak diuji. Oleh karena itu, yang pokok untuk diperhatikan dalam analisis data adalah *ketepatan* teknik analisisnya, bukan *kecanggihannya*.

Di samping penjelasan tentang jenis atau teknik analisis data yang digunakan, perlu juga dijelaskan alasan pemilihannya. Apabila teknik analisis data yang dipilih sudah cukup dikenal, maka pembahasannya tidak perlu dilakukan secara panjang lebar. Sebaliknya, jika teknik analisis data yang digunakan tidak sering digunakan (kurang populer), maka uraian tentang analisis ini perlu diberikan secara lebih rinci. Apabila analisis ini digunakan komputer perlu disebutkan programnya, misalnya SPSS for Windows, AMOS, SEM, STATA, LISREL dan lain lain.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian yang menguji hipotesis, laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh sebaiknya dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama berisi uraian tentang karakteristik masing-masing variabel. Bagian kedua memuat uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

1. Deskripsi Data

Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitian yang telah diolah dengan teknik statistik deskriptif, seperti distribusi frekuensi yang disenai dengan grafik yang berupa histogram, nilai rerata, simpangan baku, atau yang lain. Setiap variabel dilaporkan dalam sub bab dalam sub bab tersendiri dengan merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Materi yang disajikan dalam Bab IV dari skripsi adalah temuan-temuan yang penting dari variabel yang diteliti dan hendaknya dituangkan secara singkat namun bermakna. Rumus-rumus dan perhitungan yang digunakan untuk menghasilkan temuan-temuan.

Temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, label, ataupun grafik tidak dengan sendirinya bersifat komunikatif. Penjelasan tentang hal tersebut masih diperlukan. Namun bahasan pada tahap ini perlu dibatasi pada hal-hal yang bersifat faktual, tidak mencakup pendapat pribadi (interpretasi) peneliti.

2. Pengujian Hipotesis*)

Pemaparan tentang hasil pengujian hipotesis pada dasarnya tidak berbeda dengan penyajian temuan penelitian untuk masing-masing variabel. Rumuskan hipotesis statistiknya (H_0 dan H_1), serta dasar pengambilan keputusannya. Masing-masing diikuti dengan hasil pengujiannya serta penjelasan atas hasil pengujian itu secara ringkas dan padat. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis ini terbatas pada interpretasi atas angka statistik yang diperoleh dan perhitungan statistik.

3. Pembahasan

Pembahasan atas temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Tujuan pembahasan adalah

(1) menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai, (2) menafsirkan temuan-temuan penelitian, (3) menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian termasuk keterbatasan temuan-temuan penelitian.

Dalam upaya menjawab masalah penelitian atau tujuan penelitian, harus disimpulkan secara eksplisit hasil-hasil yang diperoleh. Sementara itu, penafsiran terhadap temuan-temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Bab V Penutup

Pada bab V atau bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran.

1. Kesimpulan

Isi kesimpulan penelitian lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian harus terkait secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh.

Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil penelitian yang telah diuraikan secara lengkap dalam Bab V. Tata urutannya pun hendaknya sama dengan yang ada di dalam Bab IV. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh, dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

2. Saran

Saran yang diajukan hendaknya selalu bersumber pada temuan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian. Saran hendaknya tidak keluar dari batas-batas lingkup dan implikasi penelitian.

Saran yang baik dapat dilihat dari rumusannya yang bersifat rinci dan operasional. Artinya, jika orang lain yang hendak melaksanakan saran itu, ia tidak mengalami kesulitan dalam menafsirkan atau melaksanakannya. Disamping itu, saran yang diajukan hendaknya telah spesifik. Saran dapat ditujukan kepada perguruan tinggi, lembaga pemerintah ataupun swasta, atau pihak yang dianggap layak.

Isi Bagian Akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan ke dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada pada bagian akhir adalah (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran.

Daftar Pustaka

Bahan pustaka yang dimasukkan ke dalam daftar pustaka adalah bahan yang disebutkan di dalam teks, maupun bahan pustaka yang digunakan sebagai bahan bacaan. Artinya, baik bahan pustaka yang dirujuk dalam teks, dan yang hanya berupa pustaka bacaan dicantumkan dalam daftar pustaka. Hal ini berbeda dengan daftar rujukan. Daftar rujukan hanya memuat bahan

pustaka yang hanya disebutkan dalam teks skripsi, sedangkan bahan pustaka yang hanya sebagai bacaan tidak dicantumkan.

Lampiran-Lampiran

Lampiran-lampiran hendaknya berisi keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk skripsi, misalnya instrumen penelitian, data mentah hasil penelitian, rumus-rumus statistik yang digunakan (bila perlu), hasil perhitungan statistik, surat izin, dan lampiran lain yang dianggap perlu.

Bagian Keempat

SKRIPSI DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF

Pendahuluan

Dalam penelitian sosial, masalah penelitian, tema, topik, dan judul penelitian berbeda secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara substansial maupun materi kedua penelitian itu berbeda berdasarkan filosofis dan metodologis. Masalah kuantitatif lebih umum memiliki wilayah yang luas, tingkat variasi yang kompleks namun berlokasi dipermukaan. Akan tetapi masalah-masalah kualitatif berwilyah pada ruang yang sempit dengan tingkat variasi yang rendah namun memiliki kedalaman bahasan yang tak terbatas.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15). Borg dan Taylor (Moleong, 2007:3) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Karakteristik

1. Setting alami atau wajar: pemahaman dilakukan dalam konteks yang sesungguhnya secara apa adanya.
2. Instrumen manusia; penelitian kualitatif menggunakan diri peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data.
3. Pemanfaatan pengetahuan intuitif
4. Analisis data secara induktif.
5. Laporan bernada studi kasus.
6. Interpretasi bersifat ideografis (kekhususan secara khusus).

Pendekatan

Secara umum penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu memahami makna kejadian/kegiatan dan interaksi dalam situasi tertentu. Aspek-aspek subyektif tingkah laku menjadi hal yang penting dan berdasarkan aspek subyektif tersebut peneliti memahami dan memaknainya. Berbagai dasar konseptual yang dipergunakan sebagai dasar pemaknaan meliputi :

- 1) Interaksi simbolik; makna yang diberikan oleh manusia pada pengalamannya dan proses interpretasi yang dilakukan bersifat esensial. Pemahaman tindakan didasarkan pada pendefinisian dan pembuatannya. Manusia bertindak berdasarkan definisi dan interpretasi yang dibuatnya mengenai simbol-simbol
- 2) Etnografik; mendeskripsikan tindakan manusia berdasarkan hal-hal yang diketahui yang memungkinkan terdapatnya tindakan yang sesuai dan dikehendaki organisasinya. Interpretasi dilakukan secara menyeluruh pada semua aspek.
- 3) Etnometodologi; merupakan cara anggota suatu kelompok memahami, menggunakan dan menyusun secara urut aspek-aspek lingkungannya. Memfokuskan pada cara-cara anggota kelompok menciptakan dan memahami kehidupan dan metode yang digunakan untuk melaksanakan kehidupannya.

Sistematika Penelitian Kualitatif**Judul****Abstrak****Kata Pengantar****Daftar Isi****Daftar Gambar****Bab I Pendahuluan**

Latar Belakang atau Konteks Penelitian

Fokus Kajian Penelitian

Rumusan Masalah

Tujuan Penelitian

Manfaat Penelitian

Bab II Perspektif Teoritis dan Kajian Pustaka**Bab III Metode Penelitian**

Pendekatan

Batasan Istilah

Unit Analisis

Deskripsi Setting Penelitian

Pengumpulan Data

Analisis Data

Keabsahan Data

Bab IV Hasil dan pembahasan

Bab V Kesimpulan dan saran

Daftar pustaka

Lampiran

Penjelasan secara ringkas keseluruhan unsur yang ada dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Judul, singkat dan jelas serta mengisyaratkan fenomena dan fokus kajian penelitian. Penulisan judul sedapat mungkin menghindari berbagai tafsiran yang bermacam-macam dan tidak bias makna.
2. Abstrak, ditulis sesingkat mungkin tetapi mencakup keseluruhan apa yang tertulis di dalam laporan penelitian. Abstrak penelitian selain sangat berguna untuk membantu pembaca memahami dengan cepat hasil penelitian, juga dapat merangsang minat dan selera orang lain untuk membacanya.
3. Perspektif teoritis dan kajian pustaka, perspektif teori menyajikan tentang teori yang digunakan sebagai perspektif baik dalam membantumerumuskan fokus kajian penelitian maupun dalam melakukan analisis data atau membahas temuan-temuan penelitian. Sementara kajian pustaka menyajikan tentang studi-studi terdahulu dalam konteks fenomena dan masalah yang sama atau serupa.
4. Metode yang digunakan, menyajikan secara rinci metode yang digunakan dalam proses penelitian.
5. Temuan-temuan penelitian, menyajikan seluruh temuan penelitian yang diorganisasikan secara rinci dan sistematis sesuai urutan pokok masalah atau fokus kajian penelitian. Temuan-temuan penelitian yang disajikan dalam laporan penelitian merupakan serangkaian fakta yang sudah direduksi secara cermat dan sistematis, dan bukan kesan selintas peneliti apalagi hasil karangan atau manipulasi peneliti itu sendiri.
6. Analisis temuan-temuan penelitian. Hasil temuan memerlukan pembahasan lebih lanjut dan penafsiran lebih dalam untuk menemukan makna di balik fakta. Dalam melakukan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian, peneliti harus kembali mencermati secara kritis dan hati-hati terhadap perspektif teoritis yang digunakan.

Metode Pengumpulan Data

Beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara, di mana pewawancara dan informan

terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Beberapa hal yang perlu diperhatikan seorang peneliti saat mewawancarai responden adalah intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitifitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Dalam mencari informasi, peneliti melakukan dua jenis wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden). Beberapa tips saat melakukan wawancara adalah mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building rapport, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif, dan kontrol emosi negatif.

2. Observasi

Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Bungin (2007: 115) mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur, dan observasi kelompok tidak terstruktur. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam observasi adalah topografi, jumlah dan durasi, intensitas atau kekuatan respon, stimulus kontrol (kondisi dimana perilaku muncul), dan kualitas perilaku.

⇒ Observasi partisipasi (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

⇒ Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.

⇒ Observasi kelompok adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.

3. Dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

4. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang umumnya dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkap pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap focus masalah yang sedang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif di dasarkan pada pendekatan yang digunakan. Beberapa bentuk analisis data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Biografi

Langkah-langkah analisis data pada studi biografi, yaitu:

- a. Mengorganisir file pengalaman objektif tentang hidup responden seperti tahap perjalanan hidup dan pengalaman. Tahap tersebut berupa tahap kanak-kanak, remaja, dewasa dan lansia yang ditulis secara kronologis atau seperti pengalaman pendidikan, pernikahan, dan pekerjaan.
- b. Membaca keseluruhan kisah kemudian direduksi dan diberi kode.
- c. Kisah yang didapatkan kemudian diatur secara kronologis.
- d. Selanjutnya peneliti mengidentifikasi dan mengkaji makna kisah yang dipaparkan, serta mencari epipani dari kisah tersebut.
- e. Peneliti juga melihat struktur untuk menjelaskan makna, seperti interaksi sosial didalam sebuah kelompok, budaya, ideologi, dan konteks sejarah, kemudian memberi interpretasi pada pengalaman hidup individu.
- f. Kemudian, riwayat hidup responden di tulis dengan berbentuk narasi yang berfokus pada proses dalam hidup individu, teori yang berhubungan dengan pengalaman hidupnya dan keunikan hidup individu tersebut.

2. Fenomenologi

Langkah-langkah analisis data pada studi fenomenologi, yaitu:

- a. Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan.
- b. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data.
- c. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh responden dengan melakukan *horizontalizing* yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).
- d. Pernyataan tersebut kemudian di kumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi.

- e. Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan *textural description* (mengenai fenomena yang terjadi pada responden) dan *structural description* (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi).
- f. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.
- g. Membuat laporan pengalaman setiap partisipan. Setelah itu, gabungan dari gambaran tersebut ditulis.

3. *Grounded theory*

Langkah-langkah analisis data pada studi *grounded theory*, yaitu:

- a. Mengorganisir data
- b. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode.
- c. Open coding, peneliti membentuk kategori informasi tentang peristiwa dipelajari.
- d. Axial coding, peneliti mengidentifikasi suatu peristiwa, menyelidiki kondisi-kondisi yang menyebabkannya, mengidentifikasi setiap kondisi-kondisi, dan menggambarkan peristiwa tersebut.
- e. Selective coding, peneliti mengidentifikasi suatu jalan cerita dan mengintegrasikan kategori di dalam model *axial coding*. Selanjutnya peneliti boleh mengembangkan dan menggambarkan suatu acuan yang menerangkan keadaan sosial, sejarah, dan kondisi ekonomi yang mempengaruhi peristiwa.

4. Etnografi

Langkah-langkah analisis data pada studi etnografi, yaitu:

- a. Mengorganisir file.
- b. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode.
- c. Menguraikan setting sosial dan peristiwa yang diteliti.
- d. Menginterpretasi penemuan.
- e. Menyajikan presentasi baratif berupa tabel, gambar, atau uraian.

5. Studi kasus

Langkah-langkah analisis data pada studi kasus, yaitu:

- a. Mengorganisir informasi.
- b. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode.
- c. Membuat suatu uraian terperinci mengenai kasus dan konteksnya.
- d. Peneliti menetapkan pola dan mencari hubungan antara beberapa kategori.
- e. Selanjutnya peneliti melakukan interpretasi dan mengembangkan generalisasi natural dari kasus baik untuk peneliti maupun untuk penerapannya pada kasus yang lain.
- f. Menyajikan secara naratif.

Keabsahan Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, yaitu:

1. Kredibilitas. Apakah proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam menilai adalah lama penelitian, observasi yang detail, triangulasi, per *debriefing*, analisis kasus negatif, membandingkan dengan hasil penelitian lain, dan member check. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:
 - a. Memperpanjang masa pengamatan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
 - b. Pengamatan yang terus menerus, untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
 - c. Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
 - d. Peer debriefing (membicarakannya dengan orang lain) yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
 - e. Mengadakan member check yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.
2. Transferabilitas yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.
3. Dependability yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.
4. Konfirmabilitas yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif.

Reliabilitas

Reliabilitas penelitian kualitatif dipengaruhi oleh definisi konsep yaitu suatu konsep dan definisi yang dirumuskan berbeda-beda menurut pengetahuan peneliti,

metode pengumpulan dan analisis data, situasi dan kondisi sosial, status dan kedudukan peneliti dihadapan responden, serta hubungan peneliti dengan responden.

Adapun jenis reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah:

- a. Reliabilitas kuisotik; keadaan dimana suatu metode dapat menghasilkan data yang sama
- b. Reliabilitas diakronik; stabilitas observasi/wawancara dari waktu ke waktu (*test-retest reability*)
- c. Reliabilitas sinkronik; persamaan hasil pengamatan dalam kurun waktu yang sama

Daftar Pustaka

Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group

-----, 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajagrafindo Persada

Creswell, J. W. 1998. *Qualitatif Inquiry and Research Design*, California: Sage Publications Inc

Bagian Kelima

SKRIPSI

HASIL KAJIAN PUSTAKA

Skripsi hasil kajian pustaka merupakan penampilan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah/topik kajian. Skripsi jenis ini berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan dan/atau proposisi yang berkaitan yang harus didukung oleh data yang diperoleh dari sumber pustaka.

Sumber pustaka untuk bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, diskusi ilmiah, forum/ novel, atau terbitan terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain. Bahan-bahan pustaka harus dikases secara kritis dan mendalam dalam rangka mendukung gagasan dan/atau proposisi untuk menghasilkan kesimpulan dan saran.

Sistematika skripsi hasil kajian pustaka terbagi atas tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Masing-masing bagian dapat dirinci sebagai berikut.

Bagian Awal

Hal-hal yang termasuk dalam bagian awal adalah :

- Halaman sampul dan Logo
- Halaman Judul
- Lembar Persetujuan/Lembar Pengesahan
- Kata Pengantar
- Daftar Isi
- Daftar label
- Daftar Gambar
- Daftar Lampiran

Bagian Inti

Bab 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan
- D. Manfaat
- E. Metode
- F. Definisi Istilah

Bab II dan Bab-bab selanjutnya masing-masing berisi gagasan pokok diteruskan dengan kajian mendalam dan diakhiri dengan rangkuman pembahasan dan implikasi. Judul bab disesuaikan dengan materi yang dibahas. Bab inti dari skripsi diakhiri dengan Bab

Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini termuat:

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Isi Bagian Awal

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil kajian pustaka sama dengan bagian awal skripsi hasil penelitian kuantitatif. Susunan unsur-unsur tersebut dan uraiannya juga sama.

Isi Bagian Inti

Jumlah bab bagian inti skripsi hasil kajian pustaka bisa bervariasi, tergantung pada banyaknya gagasan dalam satu topik yang akan dibahas. Umumnya, untuk keperluan penulisan skripsi jumlah bab yang ada sebanyak lima buah. Judul bab beserta isinya akan diuraikan pada bahasan berikut.

Bab I Pendahuluan

Paling tidak ada enam hal yang perlu dikemukakan secara singkat dan jelas pada bab Pendahuluan ini, yaitu (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan kajian, (4) kegunaan kajian, (5) metode kajian, (6) definisi istilah.

Latar Belakang Masalah

Bagian ini berisi uraian atau gambaran umum yang dapat diperoleh dari Koran majalah, buku, jurnal, laporan penelitian, seminar, roman, novel, atau keadaan lapangan mengenai hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Gambaran umum ini dapat bersifat mendukung atau menunjang pendapat peneliti ataupun bersifat tidak mendukung atau menolak harapan peneliti. Selain ini juga dipaparkan pemantapan terhadap pemahaman masalah misalnya mengapa masalah yang dikemukakan dipandang menarik, penting dan perlu ditelaah.

Rumusan Masalah

Bagian ini merupakan pengembangan dari uraian latar belakang masalah yang menunjukkan bahwa masalah yang akan ditelaah memang belum terjawab atau belum dipecahkan secara memuaskan. Uraian tersebut didukung berbagai publikasi yang berhubungan dengan masalah yang dikaji, yang mencakup aspek yang dikaji, konsep-konsep yang berkaitan dengan hal yang akan ditulis, dan teori yang melandasi kajian. Pembahasan ini hanya berisi uraian yang memang relevan dengan masalah yang akan dikaji serta disajikan secara sistematis dan terpadu.

Selanjutnya dituliskan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui telaah pustaka (dalam bentuk kalimat tanya), yang memuat variabel/ hubungan antara variabel yang akan dikaji. Kata tanya yang digunakan berupa apa, mengapa,

bagaimana, sejauh mana, kapan, siapa dan sebagainya tergantung pada ruang lingkup masalah yang akan dibahas.

Tujuan Kajian

Bagian ini memberikan gambaran yang khusus atau spesifik mengenai arah dari kegiatan kajian kepustakaan yang dilakukan, berupa keinginan realitis peneliti tentang hasil yang akan diperoleh. Tujuan kajian harus mempunyai kaitan atau hubungan yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Sebagai contoh adalah mengkaji kehidupan orang-orang yang terkenal dalam suatu bidang studi untuk mengetahui pengalaman-pengalaman mereka, bagaimana usaha mereka untuk meneliti dan menemukan apa yang sekarang dianggap sebagai hal yang biasa saja.

Kegunaan Kajian

Pada bagian ini penulis memberikan gambaran yang jelas dan realitis mengenai kegunaan atau manfaat hasil pemecahan masalah. Manfaat yang diuraikan dapat dikaitkan dengan peneliti, lembaga tempat kajian dilakukan, organisasi profesi, pengembangan ilmu, pendidikan, pemecahan masalah yang mendesak, pengambilan keputusan atau kebijakan dan sebagainya.

Metode Kajian

Metode kajian menjelaskan semua langkah yang dikerjakan penulis sejak awal hingga akhir. Pada bagian ini dapat dimuat hal-hal yang berkaitan dengan anggapan-anggapan dasar atau fakta-fakta yang dipandang benar tanpa adanya verifikasi dan keterbatasan, yaitu aspek-aspek tertentu yang dijadikan kerangka berpikir. Selanjutnya dilakukan analisis masalah dan variabel yang terdapat di dalam judul kajian. Analisis masalah menghasilkan variabel dan hubungan antar variabel. Selanjutnya dilakukan analisis variabel dengan mengajukan pertanyaan mengenai masing-masing variabel dan pertanyaan yang berkaitan dengan hubungan antar variabel. Analisis ini diperlukan untuk menyusun alur berpikir dalam memecahkan masalah.

Perlu ditekankan bahwa tulisan tentang metode kajian hendaknya didasarkan atas kajian teoritis dan khasanah ilmu, yaitu paradigma, teori, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan asumsi keilmuan yang relevan dengan masalah yang dibahas.

Definisi Istilah

Bagian ini memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan. Bagian ini juga memberikan keterangan rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian, misalnya alat peraga, sekolah, alat ukur, lokasi atau tempat, nilai, sikap, penghasilan, keadaan atau kondisi, keadaan sosial ekonomi, status, dan sebagainya.

Bab II dan Bab-bab Selanjutnya

Dari masing-masing pertanyaan diidentifikasi alternatif model-model pemecahan masalah atau jawabannya. Dari setiap alternatif pemecahan masalah atau jawaban

pertanyaan diidentifikasi konsep-konsep yang relevan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih alternatif pemecahan masalah atau jawaban yang tepat. Lebih lanjut, masing-masing konsep dijabarkan lagi menjadi subkonsep berdasarkan keperluan, misalnya berdasarkan makna atau segi lainnya.

Pada hakikatnya peninjauan konsep menjadi subkonsep-subkonsep dilakukan untuk menyusun alur berpikir dalam pengkajian masalah. Hal ini dilakukan terhadap semua konsep yang ada. Berdasarkan uraian ini disusun bab-bab yang diperlukan. Masing-masing bab diberi judul yang sesuai.

Bahan-bahan untuk pembahasan konsep dan subkonsep dicari dan dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu dari buku, tulisan dalam jurnal, majalah ilmiah, makalah, atau sumber-sumber yang lain.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa Bab II dan bab-bab selanjutnya berisi uraian masalah secara rinci, alternatif model pemecahan masalah, dan pemecahan masalah. Bagian ini merupakan hasil pemikiran atau ide yang baru dari peneliti mengenai masalah yang dibahas. Seyogianya tercermin di sini penguasaan peneliti mengenai bidang ilmu yang relevan dengan permasalahan. Analisis dan pemecahan masalah yang dilatarbelakangi penguasaan materi keilmuan akan tajam dan komprehensif. Juga perlu tercermin di sini gagasan dan wawasan peneliti yang tajam dalam mengkaji masalah.

Perlu dipelihara konsistensi cara berpikir sejak awal pembahasan. Gagasan dan buah pikiran penulis harus disajikan dalam bentuk alur-alur pikir yang logis sehingga mudah ditangkap maknanya.

Bab Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari saran yang harus taat-asas dengan uraian kerangka pemikiran terdahulu dan tidak bertentangan. Kesimpulan dan saran dinyatakan secara terpisah.

Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan. Saran dibuat berkaitan dengan hasil/kajian pembahasan yang telah dilakukan.

Saran ditujukan kepada para peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan kajian yang sudah diselesaikan, ataupun kepada pihak lain yang memanfaatkan hasil kajian ini. Saran dapat mengenai aspek yang mungkin diteliti lebih lanjut atau hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan.

Isi Bagian Akhir

Hal-hal yang perlu dimasukkan dalam bagian ini adalah yang mendukung atau terkait erat dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Isi yang perlu ada pada bagian akhir (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran.

Daftar Pustaka

Istilah daftar pustaka digunakan untuk menyebut daftar yang berisi bahan-bahan pustaka yang digunakan oleh penulis, baik yang dirujuk ataupun tidak dirujuk dalam teks. Untuk makalah daftar bahan pustaka yang dirujuk maupun tidak dirujuk, dimasukkan dalam

Bagian Keenam

PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

1. Tujuan PTK

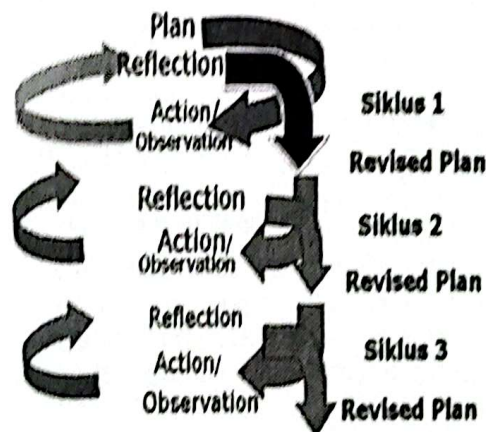
Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran yang dikelola guru di kelas.

Secara lebih rinci, tujuan PTK adalah :

- a. Meningkatkan kualitas praktek pembelajaran di kelas
- b. Sebagai alat *training in-service* yang melengkapi guru dengan skill dan metode baru
- c. Meningkatkan sikap profesional guru
- d. Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah
- e. Meningkatkan efisiensi pengelolaan pendidikan
- f. Sebagai alat untuk memasukkan inovasi dalam pembelajaran

2. Langkah-Langkah PTK

Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas atau *cyclus action* sebagai berikut:



2. Sistematika Penelitian Tindakan Kelas

Judul :

Judul penelitian harus dirumuskan dalam kalimat sederhana, singkat dan jelas maksudnya. Dalam rumusan tersebut tergambarakan tindakan yang akan dilakukan dan dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan.

Bab I. Pendahuluan

Seperti halnya jenis penelitian yang lain, pendahuluan adalah bab pertama dari skripsi yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Oleh karena itu, bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian

1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang ringkas perlunya usaha perbaikan/pemecahan masalah yang dilakukan guru sendiri untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Perumusan Masalah Penelitian

2.1. Deskripsi Masalah (gambaran masalah aktual yang dihadapi guru di kelas, fokus masalah yang dianggap paling utama)

2.2. Analisis Masalah

- a. Faktor penyebab munculnya masalah
- b. Implikasi (akibat yang mungkin timbul jika masalah ini tidak di atasi
- c. Intervensi (deskripsi beberapa strategi pembelajaran sebagai alternatif tindakan untuk memecahkan masalah)

No	Alternatif Tindakan (Strategi Pembelajaran)	Deskripsi
1.	-	-
2.	-	-
3.	-	-

2.3 Rencana Pemecahan Masalah

Strategi pembelajaran yang dipilih sebagai tindakan (*action*) pemecahan masalah adalah:

Langkah-langkah pelaksanaan direncanakan sebagai berikut:

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

2.4 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah: Apakah dengan melakukan
dapat dicapai

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan berdasarkan topik atau masalah penelitian yang akan dipecahkan. Tujuan penelitian merupakan target tertentu yang akan diperoleh

dari kegiatan PTK. Tujuan penelitian harus terjawab dalam kesimpulan hasil penelitian.

Contoh:

Untuk meminimalkan kesalahan siswa Kelas SMP dalam mengoperasikan Bilangan Pecahan

4. Manfaat Penelitian

Mengungkapkan secara spesifik manfaat yang hendak dicapai dari:

- ⇒ Aspek teoretis (keilmuan) dengan menyebutkan manfaat teoretis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti.
- ⇒ Aspek praktis (guna laksana) dengan menyebutkan manfaat apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan penelitian.

Contoh:

- ⇒ Aspek teoritis: Memperkaya konsep-konsep dalam metode pembelajaran, mungkin mengganti metode konvensional dengan metode baru yang lebih inovatif; atau menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Strategi pembelajaran, misalnya menggunakan pembelajaran terpadu dengan *team teaching*. Penanaman maupun perubahan sikap dan nilai, misalnya yang dapat mendorong tumbuhnya sikap yang lebih positif terhadap berbagai aspek kehidupan. Pengembangan profesionalisme guru, misalnya mengembangkan kemampuan mengajar, mengembangkan metode pembelajaran baru. Manajemen, misalnya meningkatkan efisiensi pengelolaan kelas. Prosedur penilaian, misalnya mengembangkan teknik penilaian yang lebih bervariasi, kontinu, adil, dan transparan.
- ⇒ Aspek praktis: Proses pembelajaran matematika di menjadi menarik dan menyenangkan. Keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas mandiri maupun kelompok meningkat.

Bab II. Tinjauan Pustaka, dan Hipotesis Tindakan

Dalam bab ini dikemukakan dengan jelas, ringkas, dan padat secara kritis tentang hasil tinjauan kepustakaan terkait dengan masalah yang akan diteliti untuk kemudian menyatakan hipotesis. Bab ini akan meliputi uraian tentang:

1. Tinjauan Pustaka (difokuskan pada penelitian sebelumnya)

Kajian pustaka dalam PTK berisi dua hal pokok, yaitu: (1) ulasan-ulasan teoritis berkenaan dengan kajian keilmuan konsep pembelajaran, dan (2) uraian kontek tindakan yang akan dilaksanakan

2. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan tindakan yang telah dipilih dan rumusan masalah, maka hipotesis

tindakan pada penelitian ini adalah:

Hipotesis Tindakan: Dengan melakukan dapat dicapai

Bab. III Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan harus menggambarkan tahapan-tahapan cara dalam melaksanakan penelitian. Kerangka yang biasanya digunakan meliputi objek penelitian, setting lokasi dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan, metode analisis, jadwal penelitian*, biaya penelitian* (*tidak mesti ada).

Bab. IV Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan pada laporan Penelitian Tindakan Kelas meliputi:

1. Gambaran setting penelitian
2. Penjelasan per siklus
3. Proses analisis data
4. Pembahasan dan pengambilan keputusan

Bab. V Penutup

Pada bab V atau bab terakhir dari skripsi dimuat dua hal pokok, yaitu kesimpulan dan saran

Berikut ini disajikan sistematika laporan PTK secara rinci.

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I: PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA, DAN HIPOTESIS

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Hipotesis Tindakan

BAB III: METODE PENELITIAN

- A. Objek Penelitian
- B. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Metode Analisis Data

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Setting Penelitian
- B. Penjelasan Per Siklus
- C. Proses Analisis Data
- D. Pembahasan dan Pengambilan Kesimpulan

BAB V: PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, M. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Aqib, Z. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: YRama
- Widya Ary, D., Jacobs, L.C., dan Razavieh, A. 1990. *Introduction to Research in Education*. Philadelphia: Harcourt Brace College Publishers.
- Brown, H.D. 2000. *Principles of Language Learning and Teaching*. (Fourth Edition). Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall Regents.
- Hopkins, D. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. (Second Edition). Philadelphia: Open University Press.
- McNiff, J. 1992. *Action Research: Principles and Practice*. London: Routledge.
- Kemmis, S., dan Mc Taggart, R. 1999. *The action Research Planner* (Third Edition). Geelong Australia: Deakin University Press.
- Stringer, E.T. 2007. *Action Research*. (Third Edition). Australia: Sage Publications.
- Suwandi, S. 2004. Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Strategi Peningkatan. Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan*. 1 (2), 115-131.
- Tuckman, B.W. 1978. *Conducting Educational Research*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- Wenno, I. H. 2014. *Desain Penelitian Pendidikan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Zuber-Skerritt. 1996. *Introduction: New Direction in Action Research*. Washington D.C. : The Falmer Press.

Bagian Ketujuh

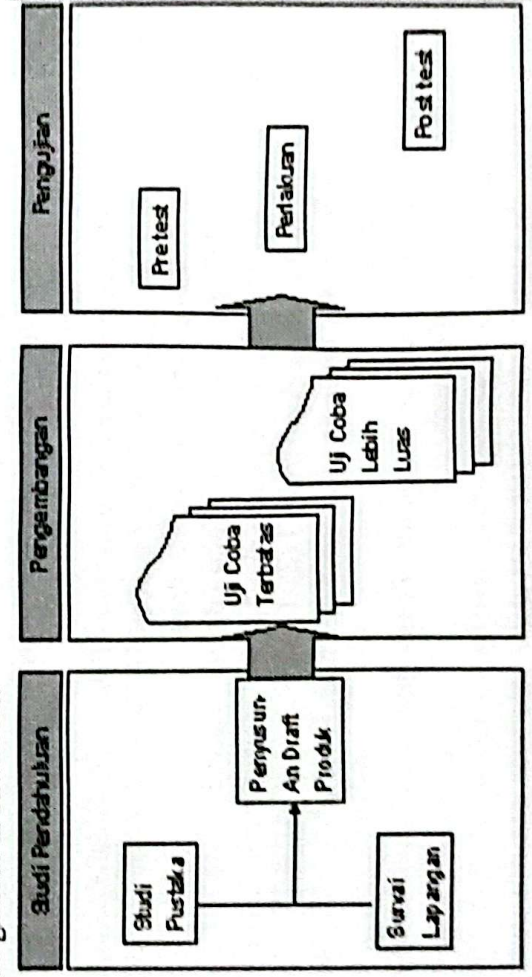
PENELITIAN PENGEMBANGAN

Pendahuluan

Dalam bidang pendidikan, penelitian dan pengembangan diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi dan manajemen sekolah (Borg and Gall, 1983: 772).

Langkah-Langkah Penelitian R&D

Adapun langkah-langkah modifikasi dari penelitian pendidikan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Sistematika Penelitian R & D

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berisi argumen atau alasan perlunya dibuat atau dihasilkan aplikasi/alat. Jelaskan kondisi/persoalan yang dihadapi, sehingga aplikasi/tool tersebut diperlukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berisi uraian tentang perumusan/gambaran masalah secara umum yang akan



dikerjakan, berisi penjelasan atau argumen mengapa masalah yang dikemukakan dalam penelitian dipandang menarik dan penting sehingga perlu diteliti. Untuk memperkuat argumen pemilihan masalah dapat dijelaskan kegunaan/manfaat hasil penelitian bagi perkembangan pengetahuan atau masyarakat.

1.3. Ruang Lingkup

Berisi uraian yang menjelaskan kompleksitas atau lingkup obyek yang diteliti.

1.4. Tujuan Penelitian

Menjelaskan tujuan dari pengembangan aplikasi/tool atau analisis yang dilakukan (bukan tujuan penulisan skripsi). Syarat kelulusan bukanlah tujuan.

1.5. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

1.6. Manfaat Penelitian

1.7. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.8. Defenisi Istilah

BAB II. LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

Berisi tentang uraian, penjelasan serta ulasan dan alasan secara sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang didapat oleh peneliti terdahulu (skripsi, jurnal ilmiah, *proceeding*), dengan studi ini maka peneliti diharapkan dapat meningkatkan hasil penelitian sebelumnya.

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan

Berisi tentang uraian, penjelasan penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

2.3. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Model Pengembangan

3.2. Prosedur Pengembangan

3.3. Uji Coba Produk (Desain uji coba, subjek uji coba, jenis data, instrumen dan teknik analisis data)

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Data Uji Coba

4.2. Analisis Data

4.3. Revisi Produk

4.4. Kajian Produk Akhir

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan tentang Produk

Kesimpulan berisi hasil dari penelitian yang menjawab batasan dan tujuan serta keunggulan dan kelemahan sistem mengacu pada produk lain (kalau sudah ada)

5.2. Saran Pemanfaatan, dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut

DAFTAR PUSTAKA

Penulisan daftar pustaka dapat mengikuti panduan penulisan skripsi

LAMPIRAN

Bagian Kedelapan

MAKALAH

Ciri Pokok

Salah satu tujuan pokok penulisan makalah adalah untuk meyakinkan pembaca bahwa topik yang ditulis dengan dilengkapi penalaran logis dan pengorganisasian yang sistematis memang perlu diketahui dan diperhatikan. Makalah yang merupakan salah satu jenis karangan ilmiah memiliki ciri atau karakter seperti berikut. Secara umum, ciri-ciri makalah terletak pada sifat keilmiahannya. Artinya sebagai karangan ilmiah, makalah memiliki sifat objektif, tidak memihak, berdasarkan fakta, sistematis, dan logis. Berdasarkan kriteria ini, baik tidaknya suatu makalah dapat diamati signifikansi masalah atau topik yang dibahas, kejelasan tujuan pembahasan, kelogisan pembahasan, dan kejelasan organisasi pembahasannya.

Berdasarkan sifat dan jenis penalaran yang digunakan, makalah dapat dibedakan menjadi tiga macam: makalah deduktif, makalah induktif, dan makalah campuran. Makalah deduktif merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoritis (pustaka) yang relevan dengan masalah yang dibahas. Makalah induktif merupakan makalah yang disusun berdasarkan data empiris yang diperoleh dari lapangan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan makalah campuran merupakan makalah yang penulisannya didasarkan pada kajian teoritis digabungkan dengan data empiris yang relevan dengan masalah yang dibahas. Dalam pelaksanaannya, jenis makalah pertama (makalah deduktif) merupakan makalah yang paling banyak digunakan.

Dari segi jumlah halaman, dapat dibedakan makalah panjang dan makalah pendek. Makalah panjang adalah makalah yang jumlah halamannya lebih dari 20 halaman. Bagian ini menyajikan ketentuan tentang penulisan makalah panjang, sedangkan ketentuan tentang makalah pendek sama dengan ketentuan artikel nonpenelitian dengan jumlah halaman maksimal 20 halaman.

Isi dan Sistematika

Secara garis besar makalah panjang terdiri atas tiga bagian: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Isi ketiga bagian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Bagian Awal

- Halaman Sampul
- Daftar Isi
- Daftar Tabel dan Gambar (jika ada)

Bagian Inti

- Pendahuluan
- Latar Belakang Penulisan Makalah

Masalah atau topik Bahasan

Tujuan Penulisan

Teks Utama

Penutup

Bagian Akhir

Daftar Rujukan

Lampiran (jika ada)

Isi Bagian Awal

Halaman Sampul

Hal-hal yang harus ada pada sampul adalah judul makalah, keperluan atau maksud ditulisnya makalah, nama penulis makalah, dan tempat serta waktu penulisan makalah. Keperluan atau maksud penulisan makalah dapat berupa, misalnya, *untuk memenuhi tugas suatu mata kuliah yang dibina oleh dosen X*. Tempat dan waktu yang dimaksud dapat berisi nama lembaga (universitas, fakultas dan jurusan), nama kota, serta bulan dan tahun. Contoh sampul makalah dapat dilihat pada lampiran 8.

Daftar Isi

Daftar isi berfungsi memberikan panduan dan gambaran tentang garis besar isi makalah. Melalui daftar isi, pembaca akan dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian yang membangun makalah. Selain itu, melalui daftar isi akan dapat diketahui sistematika penulisan makalah yang digunakan. Daftar isi dipandang perlu jika panjang makalah lebih dari 20 halaman. Penulisan daftar isi dilakukan dengan ketentuan: judul bagian makalah ditulis dengan huruf kecil (kecuali awal kata selain kata tugas ditulis dengan huruf kapital), penulisan judul bagian dan judul subbagian dilengkapi dengan nomor halaman tempat pemutannya, dalam makalah. Penulisan daftar isi dilakukan dengan menggunakan spasi tunggal dengan jarak antar bagian 2 spasi. Contoh daftar isi dapat dilihat pada lampiran 9.

Bagian Inti

Bagian inti terdiri atas tiga unsur pokok, yaitu pendahuluan, teks utama (pembahasan topik-topik), dan penutup. Ada tiga macam cara penulisan yang dapat digunakan dalam menulis makalah. Ketiga sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut.

- (1) Penulisan dengan menggunakan angka (Romawi dan atau Arab).
- (2) Penulisan dengan menggunakan makna yang dikombinasikan dengan abjad.
- (3) Penulisan tanpa menggunakan angka atau abjad.

Penjelasan tentang ketiga cara dapat ditemukan pada bagian ketiga (Teknik Penulisan) pedoman ini.

Pendahuluan

Bagian pendahuluan berisi penjelasan tentang latar belakang penulisan makalah aiau topik bahasan beserta batasannya, dan tujuan penulisan makalah. Penulisan bagian

pendahuluan dapat dilakukan dengan dua cara berikut.

- (1) Setiap unsur dari bagian pendahuluan ditonjolkan dan disajikan sebagai subbagian. Jika penulisan makalah dilakukan dengan menggunakan angka, maka dapat dijumpai juga subbagian seperti berikut:
 1. Pendahuluan
 - 1.1 Latar Belakang
 - 1.2 Masalah atau topik bahasan
 - 1.3 Tujuan Penulisan
- (2) Semua unsur yang terdapat dalam bagian pendahuluan tidak dituliskan sebagai subbagian, sehingga tidak dijumpai subbagian dalam bagian pendahuluan. Untuk menandai pergantian unsur (misalnya, untuk membedakan antara paparan yang berisi latar belakang dengan masalah) cukup dilakukan dengan pergantian paragraf.

Latar Belakang Masalah

Butir-butir yang seharusnya ada dalam latar belakang masalah penulisan makalah adalah hal-hal yang melandasi perlunya ditulis makalah. Hal-hal yang dimaksud berupa paparan teoritis ataupun paparan yang bersifat praktis, tetapi bukan alasan yang bersifat pribadi. Yang pokok, bagian ini harus dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang dibahas dalam makalah dan menunjukkan masalah atau topik tersebut memang perlu dibahas.

Penulisan bagian latar belakang dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya;

- 1) Dimulai dengan sesuatu yang diketahui bersama (pengetahuan umum) atau teori yang relevan dengan masalah atau topik yang akan ditulis, selanjutnya diikuti dengan paparan yang menunjukkan bahwa tidak selamanya hal tersebut terj;
- 2) Dimulai dengan suatu pertanyaan retorik yang diperkirakan dapat mengantarkan pembaca pada masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah;
- 3) Dimulai dengan sebuah kutipan dari orang terkenal, ungkapan atau slogan selanjutnya dihubungkan atau dirunjukkan relevansinya dengan masalah atau topik yang akan dibahas dalam makalah.

Setelah bagian latar belakang dipaparkan selanjutnya diutarakan masalah atau topik bahasan beserta batasannya. Masalah atau topik bahasan yang dimaksud ada apa yang akan dibahas dalam makalah. Masalah atau topik bahasan tidak terbatas pada persoalan yang memerlukan pemecahan, tetapi juga mencakup persoalan yang memerlukan penjelasan lebih lanjut, persoalan yang memerlukan pendeskripsian lebih lanjut, dan persoalan yang memerlukan penegasan lebih lanjut. Masalah dalam penulisan makalah sering disinonimkan dengan topik (meskipun kedua istilah tidak selalu memiliki pengertian yang sama).

Masalah atau topik bahasan sebenarnya merupakan hal yang pertama kali ditetapkan dalam penulisan makalah. Artinya, kegiatan penulisan makalah diawali dengan penentuan masalah atau topik makalah, yang selanjutnya diikuti dengan garis besar isi makalah (kerangka makalah), pengumpulan bahan penulisan makalah, dan penulisan draft makalah serta revisi draft makalah.

Topik dapat ditentukan orang lain atau ditentukan sendiri. Lazimnya, topik makalah

yang telah ditentukan bersifat sangat umum, sehingga perlu dilakukan spesifikasi atau pembatasan topik. Pembatasan topik makalah seringkali didasarkan pada kemenarikan dan signifikansinya, serta pertimbangan kemampuan dan kesempatan. Jika topik makalah ditentukan sendiri oleh penulis makalah, terdapat hal yang perlu dipertimbangkan.

- (1) Topik yang dipilih haruslah ada manfaatnya, baik dari segi praktis atau dari segi teoritis, dan layak untuk dibahas.
- (2) Topik yang dipilih hendaknya menarik dan sesuai dengan minat penulis. Dipilihnya topik yang menarik akan sangat membantu dalam proses penulisan makalah. Jika seseorang menulis makalah dengan topik yang tidak menarik, maka usaha yang dilakukan biasanya tidak serius.
- (3) Topik yang dipilih haruslah dikuasai dalam arti tidak terlalu asing atau terlalu baru bagi penulis.
- (4) Bahan yang diperlukan sehubungan dengan topik tersebut memungkinkan untuk diperoleh.

Setelah topik dipilih, selanjutnya perlu dilakukan spesifikasi topik (pembatasan agar tidak terlalu luas). Jika topik yang diangkat terlalu luas, maka pembahasan tidak dapat dilakukan secara mendalam dan tuntas. Pembatasan topik dapat dilakukan dengan cara seperti berikut.

- (1) Letakan topik pada posisi sentral dan ajukan pertanyaan apakah topik masih dapat dirinci.
- (2) Daftarkan rincian-rincian topik itu dan pilihlah salah satu rincian topik tersebut untuk diangkat ke dalam makalah.
- (3) Ajukan pertanyaan apakah rincian topik yang telah dipilih dapat dirinci lagi.

Topik sering disamakan dengan judul. Pada dasarnya topik tidak sama dengan judul. Topik merupakan masalah pokok yang dibicarakan atau dibahas dalam makalah, sedangkan judul merupakan label atau nama dari makalah yang ditulis.

Dalam membuat judul makalah beberapa hal berikut perlu dipertimbangkan.

- (1) Judul harus mencerminkan isi makalah atau mencerminkan topik yang diangkat dalam makalah.
- (2) Judul sebaiknya dinyatakan dalam bentuk frasa atau klausa, bukan dalam bentuk kalimat. Itulah sebabnya judul makalah tidak diakhiri dengan tanda titik.
- (3) Judul makalah hendaknya singkat dan jelas. Sebaiknya, judul makalah berkisar antara 5 sampai 15 kata.
- (4) Judul hendaknya menarik perhatian pembaca untuk mengetahui isinya. Namun judul makalah harus tetap mencerminkan isi makalah.

Tujuan Penulisan Makalah

Perumusan tujuan penulisan makalah dimaksudkan bukan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh seseorang dan yang sejenis dengan itu, tetapi lebih mengarah pada apa yang ingin dicapai dengan penulisan makalah tersebut. Perumusan tujuan penulisan makalah memiliki fungsi ganda: bagi penulis makalah dan bagi pembaca makalah. Bagi penulis makalah, rumusan tujuan penulisan makalah dapat mengarahkan kegiatan yang harus dilakukan selanjutnya dalam menulis makalah, khususnya dalam pengumpulan bahan penulisan. Bagi pembaca makalah, perumusan tujuan penulisan makalah memberikan informasi tentang apa yang disampaikan dalam

makalah tersebut. Oleh karena itu, rumusan tujuan yang disusun haruslah dapat memberikan gambaran tentang cara menguraikan atau membahas topik yang telah ditentukan. Dengan demikian rumusan tujuan bisa berfungsi sebagai pembatasan ruang lingkup makalah tersebut. Rumusan tujuan ini dapat berupa kalimat kompleks atau dijabarkan dalam bentuk rinci.

Teks Utama

Bagian teks utama makalah berisi pembahasan topik-topik makalah. Isi bagian teks utama sangat bervariasi, tergantung topik yang dibahas dalam makalah. Jika dalam makalah dibahas tiga topik misalnya, maka ada tiga pembahasan dalam teks utama.

Penulisan bagian teks utama dapat dikatakan sebagai inti kegiatan penulisan makalah. Kemampuan seseorang dalam menulis bagian teks utama makalah merupakan cerminan tinggi rendahnya kualitas makalah yang disusun. Penulisan bagian teks utama yang baik adalah yang dapat membahas topik secara mendalam dan tuntas, dengan menggunakan gaya penulisan ringkas, lancar dan langsung pada persoalan, serta menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pengertian mendalam dan tuntas ini tidak selalu berarti panjang dan bertele-tele. Dalam penulisan teks utama hindarilah penggunaan kata-kata tanpa makna dan cara penyampaian yang melingkar-lingkar. Hindarilah kata seperti: dan sebagainya, dan lain-lain (yang lain itu apa), yang sebesar-besarnya (seberapa besarnya).

Penulisan bagian teks utama makalah sangat bervariasi, tergantung pada jenis topik yang dibahas. Kegiatan pokok penulisan teks utama adalah membahas topik beserta subtopik sesuai dengan tujuan penulisan makalah. Pembahasan topik beserta subtopiknya dilakukan dengan menata dan merangkai bahan yang telah dikumpulkan. Beberapa teknik perangkaian bahan untuk membahas topik beserta subtopiknya dapat dikemukakan seperti berikut:

- 1) Mulailah dari ide/ hal yang bersifat sederhana/khusus menuju hal yang bersifat kompleks/umum, atau sebaliknya.
- 2) Gunakan teknik metafor, kiasan, perumpamaan, penganalogan, dan perbandingan.
- 3) Gunakan teknik diagram dan klasifikasi.
- 4) Gunakan teknik pemberian contoh.

Penulisan bagian teks utama makalah dapat dilakukan setelah bahan penulisan makalah berhasil dikumpulkan. Bahan penulisan dapat berupa bahan yang bersifat teoritis (yang diperoleh dalam buku teks, laporan penelitian, jurnal, majalah, dan barang cetak lainnya) atau dapat juga dipadukan dengan bahan yang bersifat faktual-empiris (yang terdapat dalam kehidupan nyata).

Penutup

Bagian penutup berisi kesimpulan atau rangkuman pembahasan dan saran-saran (jika memang dipandang perlu). Bagian penutup menandakan berakhirnya penulisan makalah. Penulisan bagian penutup makalah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik berikut.

- 1) Penegasan kembali atau ringkasan dari pembahasan yang telah dilakukan, tanpa diikuti dengan kesimpulan. Hal ini dilakukan karena masih belum cukup bahan untuk memberikan kesimpulan terhadap masalah yang dibahas, atau dimaksudkan agar pembaca menarik kesimpulan sendiri.
- 2) Menarik kesimpulan dari apa yang telah dibahas pada teks utama makalah.

Selain itu, pada bagian penutup juga dapat disertakan saran atau rekomendasi *sehubungan* dengan masalah yang telah dibahas. Saran harus relevan dengan *apayang* telah dibahas. Selain itu, saran yang dibuat harus eksplisit, kepada siapa saran ditujukan, dan *indakan atau hal apa* yang disarankan.

Isi Bagian Akhir

Bagian akhir makalah berisi daftar rujukan dan lampiran-lampiran (jika ada).

Daftar Rujukan

Bahan pustaka yang dimasukkan di dalam daftar rujukan harus sudah *disebutkan dalam* batang tubuh makalah. Daftar rujukan harus lengkap, mencakup semua bahan pustaka yang *telah* disebutkan di dalam batang tubuh makalah.

Lampiran

Bagian lampiran berisi hal-hal yang bersifat pelengkap yang dimanfaatkan *dalam* proses penulisan makalah. Hal-hal yang dimaksud dapat berupa data (baik yang berupa *angka* angka atau yang berupa deskripsi verbal) dan yang dipandang *sangat penting, tetapi tidak* dimasukkan dalam batang tubuh makalah. Bagian lampiran juga hendaknya diberi nomor halaman.

Bagian Kesembilan

PEDOMAN TEKNIS

1. Tajuk

- (1) Tiap tajuk diketik pada halaman baru dengan huruf kapital dan tebal (*bold*) serta ditempatkan di tengah.

- (2) Yang dimaksud tajuk, adalah:

PENGESAHAN

PERNYATAAN

ABSTRACT

ABSTRAK

PRAKATA

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMBANG

DAFTAR SINGKATAN

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

BAB V PENUTUP

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

2. Bahan Yang Digunakan

- a) Kertas yang digunakan untuk pengetikan adalah HVS putih 70 gram ukuran A4 (21 X 29,7cm).
- b) Sampul (kulit luar) Skripsi sebelum diujikan berupa *soft cover* (Tipis, bukan *hard cover*) dari bahan karton *buffalo* warna ungu muda.
- c) Sampul (kulit luar) Skripsi setelah diujikan berupa *hard cover* dari bahan karton warna ungu muda.
- d) Antara bab yang satu dengan bab lain diberi pembatas kertas doorshag warna kuning muda.
- e) Naskah asli Skripsi dapat diperbanyak dengan membuat fotocopy pada kertas HVS berukuran dan berat yang sama.

3. Pengetikan

- (1) Pengetikan naskah Skripsi dilakukan dengan komputer, pengaturan *lay-out* sebagai berikut :
 - ⇒ Pias (margin) atas : 4 cm dari tepi kertas
 - ⇒ Pias (margin) kiri : 4 cm dari tepi kertas
 - ⇒ Pias (margin) bawah : 3 cm dari tepi kertas
 - ⇒ Pias (margin) kanan : 3 cm dari tepi kertas
- (2) Pengetikan hanya dilakukan pada satu muka kertas, tidak diketik bolak-balik.
- (3) Jenis huruf yang digunakan adalah Times New Roman.
 - ⇒ Ukuran font 12 untuk isi naskah.
 - ⇒ Ukuran font 16 dan tebal untuk judul dalam Bahasa Indonesia serta 14 dan tebal untuk judul dalam Bahasa Inggris.
 - ⇒ Ukuran font 12 dan tebal untuk nama penulis pada judul.
 - ⇒ Ukuran font 14 dan tebal untuk nama lembaga pada judul.
 - ⇒ Ukuran font 10 dan tebal untuk tulisan lain pada judul.

4. Spasi (jarak antar baris)

- a) Jarak antar baris adalah dua spasi.
- b) Judul tabel, keterangan gambar, daftar pustaka, dan kutipan sesuai aslinya yang melebihi tiga baris, diketik dengan spasi tunggal (satu spasi).
- c) Awal suatu alenia dari catatan kaki, yaitu catatan dibagian bawah suatu halaman, dimulai dengan tabulasi (*indent*) 2.7 cm ke dalam.
- d) Kutipan yang melebihi tiga baris diketik dengan tabulasi 1.27 cm ke dalam dari batas margin kiri dan kanan.
- e) Kalimat lanjutan setelah koma, titik, titik ganda, titik koma diketik satu ketukan setelah tanda-tanda tersebut.
- f) Kalimat diketik dengan *alignment* rata kiri dan kanan (*justified*) kecuali judul bab, judul tabel, dan judul gambar yang diketik dengan *alignment* tengah.
- g) Jarak antara penunjuk bab (misalnya BAB 1) dengan tajuk bab (misalnya PENDAHULUAN) adalah dua spasi.
- h) Jarak antara tajuk bab (Judul bab) dengan teks pertama isi naskah atau antara tajuk bab dengan tajuk sub bab adalah empat spasi.
- i) Jarak antara tajuk sub bab (judul bab) dengan baris pertama teks isi naskah adalah dua spasi.
- j) Kalimat pertama pada alenia pertama dalam setiap bab ditulis tidak menjorok ke dalam (*indent*). Sedangkan alenia kedua dan seterusnya ditulis menjorok ke dalam (ke kanan).
- k) Jarak antara baris akhir teks ini dengan tajuk sub berikutnya adalah empat spasi.
- l) Jarak antara teks dengan tabel, gambar, grafik, atau diagram adalah tiga spasi.
- m) Petunjuk bab dan tajuk bab selalu diketik pada halaman baru.
- n) Skripsi dicetak dengan warna huruf hitam.

5. *Abstract* dan Abstrak

(1) Pengetikan *Abstract* dan Abstrak

- ⇒ Penulisan *Abstract* dan Abstrak ditulis dengan urutan: tulisan *ABSTRACT/ABSTRAK* – judul Skripsi – isi *Abstract/Abstrak*.
- ⇒ Nama penulis tidak perlu dicantumkan dalam *Abstract/Abstrak*.
- ⇒ Antara alenia satu dengan alenia berikutnya pada *Abstract/Abstrak* ditulis tanpa spasi. Kalimat pertama pada alenia pertama ditulis tidak menjorok ke dalam (*indent*), sedangkan alenia kedua dan selanjutnya ditulis menjorok ke dalam (*indent*).
- ⇒ *Abstract* dan Abstrak ditulis dengan huruf normal semua.

Contoh Abstrak dan *Abstract* dapat dilihat pada Lampiran 1 dan 2.

6. Penomoran Bab, Anak Bab, dan Alinea

- 1) Penomoran bab menggunakan angka Romawi kapital di tengah halaman (misalnya BAB I, BAB II, dst).
- 2) Penomoran sub bab menggunakan angka Arab diketik pada pinggir sebelah kiri (misalnya 2.1, 2.2, 2.3.... dst).
- 3) Penomoran anak sub bab disesuaikan dengan nomor bab (misalnya 2.1.1., 2.1.2., dst).
- 4) Penomoran bukan sub bab dilakukan dengan angka Arab dan tanda kurung, misalnya 1), 2) dst. Untuk anak sub bab bukan sub bab adalah (1), (2) dst.

7. Penomoran Halaman

(1) Halaman Bagian Awal

- ⇒ Penomoran pada bagian awal Skripsi, mulai dari halaman Judul dalam (halaman sesudah sampul luar) sampai dengan halaman Daftar Lampiran, menggunakan angka Romawi kecil (misalnya i, ii, dst).
- ⇒ Halaman Judul dan Lembar Pengesahan Pembimbing tidak diberi nomor urut halaman, tetapi diperhitungkan sebagai halaman i dan halaman ii (nomor halaman ini tidak diketik).
- ⇒ Halaman *Abstract/Abstrak* sampai dengan halaman Lampiran diberi nomor urut halaman dengan angka Romawi kecil yang merupakan kelanjutan dari halaman Judul dan Lembar Pengesahan Pembimbing/Promotor (halaman iii, iv, dst.).
- ⇒ Nomor halaman diketik pada pias (margin) atas sebelah kanan dengan jarak tiga spasi dari pias (margin) atas (baris pertama teks pada halaman itu), dan angka terakhir nomor halaman lurus dengan pias (margin) kanan teks.

(2) Halaman Bagian Inti

- ⇒ Penomoran mulai dari BAB I (PENDAHULUAN) sampai dengan BAB V (PENUTUP) menggunakan angka Arab (1, 2, dst.) dan diletakkan pada pias (margin) kanan dengan jarak tiga spasi dari pias (margin) atas (baris pertama teks pada halaman itu) serta angka terakhir nomor halaman lurus dengan pias (margin) kanan teks.
- ⇒ Halaman BAB (misalnya halaman BAB I, BAB II, dst) tidak diberi nomor urut halaman, tetapi diperhitungkan sebagai halaman (nomor halaman ini tidak diketik).
- ⇒ Penomoran bukan bab dan bukan sub bab menggunakan angka Arab dengan tanda kurung, misalnya 1), 2) dst. dan (1), (2) dst.

(3) Halaman Bagian Akhir

- ⇒ Penomoran pada bagian akhir Skripsi, mulai dari halaman DAFTAR PUSTAKA sampai dengan LAMPIRAN, menggunakan angka Arab yang diketik pada pias (margin) atas sebelah kanan dengan jarak tiga spasi dan pinggir atas (baris pertama teks pada halaman itu) lurus dengan pias (margin) kanan teks.
- ⇒ Penomoran pada tiap halaman yang bertajuk, mulai dari halaman DAFTAR PUSTAKA sampai dengan LAMPIRAN, diketik pada pias (margin) bawah persis di tengah-tengah dengan jarak tiga spasi dan pias (margin) bawah teks.
- ⇒ Cara menuliskan nomor halaman pada bagian akhir Skripsi sama dengan cara menuliskan nomor halaman bagian utama Skripsi. Nomor halaman bagian akhir ini merupakan kelanjutan nomor halaman bagian inti Skripsi.

9. Angka

- a) Kecuali ditentukan lain, penulisan angka menggunakan angka Arab. Angka digunakan untuk menyatakan besaran tertentu dari ukuran variabel (panjang, massa, suhu); nomor halaman, tanggal, waktu bilangan dalam perhitungan aljabar dan dalam rumus termasuk bilangan pecahan, dan lain-lainnya.
- b) Tanda desimal dinyatakan dengan titik (contoh: dua setengah = 2.50).
- c) Bilangan lebih kecil dari sepuluh ditulis dengan kata-kata (misalnya enam orang), tetapi lebih besar dari sepuluh dipergunakan angka (misalnya 17 buah mangga).
- d) Besaran bilangan tak tentu yang digunakan untuk menyatakan besaran secara umum ditulis dengan kata-kata (contoh: sepuluh tahun yang lalu, usia empat puluh tahun, setengah jam mendatang, lima kali sehari, beberapa ratus sentimeter).

- e) Bila angka-angka yang sangat besar diperlukan, gantilah sebagian dari angka tersebut misalnya: 1 600 000 menjadi 1.6 juta atau tambahkan kata-kata lainnya seperti mega, kilo mikro dan mili pada satuan ukuran.
- f) Untuk menyatakan suatu desimal digunakan tanda titik. Ribuan atau kelipatannya ditulis sebagai berikut: 1 000; 100 000 dan seterusnya, yaitu dengan melowongkan satu ketukan sebagai tanda ribuan.
- g) Awal sebuah kalimat tidak boleh dimulai dengan sebuah angka. Jika awal kalimat memerlukan bilangan atau angka tulislah bilangan tersebut dengan kata-kata, atau ubahlah susunan kalimat sedemikian rupa sehingga bilangan tadi tidak lagi terletak pada awal kalimat.

10. Satuan

- (1) Satuan yang digunakan dalam Skripsi adalah satuan SI (Satuan Internasional). Singkatan satuan yang digunakan adalah seperti yang dianjurkan oleh SI, singkatan satuan ditulis dengan huruf kecil tanpa titik dibelakangnya. Singkatan satuan tidak dituliskan dengan huruf italic (cetak miring). Singkatan satuan dapat terdiri dari satu, dua atau sebanyak-banyaknya empat huruf latin. Untuk pedoman lebih lanjut lihat Standar Nasional Indonesia SNI 19-2746/ISO 1000, Satuan Sistem Internasional.
- (2) Singkatan satuan dapat dibubuhi huruf awal yang menyatakan ~ (miu), m (mili), c (senti), d (desi), h (hektar), k (kilo), atau M (mega).
- (3) Satuan sebagai kata benda ditulis lengkap, demikian juga satuan yang terdapat pada awal kalimat ditulis lengkap. Satuan yang menunjukkan jumlah ditulis dibelakang bilangan dan ditulis dengan singkatannya.

11. Simbol

- (1) Simbol variabel digunakan untuk memudahkan penulisan variabel tersebut dalam rumus dan dalam pernyataan aljabar lainnya. Semua huruf dalam abjad latin dan abjad Yunani, baik huruf besar maupun huruf kecil dapat digunakan sebagai simbol variabel.
- (2) Simbol dapat terdiri dari satu atau dua huruf. Simbol dapat diberi subskrip atau superskrip atau keduanya. Subskrip dapat berupa huruf atau angka atau keduanya, demikian juga superskrip. Beberapa simbol ditulis dengan cetak miring. Sebagai petunjuk umum, pilihlah simbol yang sudah lazim digunakan pada bidang anda.
- (3) Simbol satuan derajat ($^{\circ}$), menit ($'$), dan detik ($''$) untuk ukuran diketik mengikuti angkanya tanpa spasi. Contoh 5° , $10'$, $20''$. Simbol satuan lainnya didahului dengan satu spasi, misalkan 4 kg, 5 cm, 6 %, atau simbol lain yang berlaku di setiap PRODI.

12. Cetak Miring

- (1) Huruf yang dipakai untuk cetak miring (*italic*) sama besar dengan huruf untuk naskah.
- (2) Cetak miring digunakan untuk judul buku dan untuk nama majalah ilmiah. Lihat contoh daftar pustaka.
- (3) Pada umumnya cetak miring digunakan pada kata atau istilah untuk memberi penekanan khusus, menarik perhatian. Dalam hal ini, maka cetak miring pada suatu istilah hanya dipakai pada waktu istilah itu muncul untuk pertama kali dalam naskah. Perlu ditambahkan, bahwa penggunaan cetak miring seperti ini jangan terlalu sering dipakai sebab akan menghilangkan arti penekanan khusus tadi. Istilah atau bahasa asing dalam teks, dituliskan dengan cetak miring.

13. Penulisan Rumus dan Perhitungan Numerik

- a) Sebuah rumus diletakkan simetrik dalam batas kertas yang boleh diketik. Rumus yang panjang ditulis dalam dua baris atau lebih dengan menggunakan jarak satu spasi atau yang disesuaikan. Pemotongan rumus panjang dilakukan pada tanda operasi aritmatik, yaitu tanda tambah, kurang, kali atau bagi (bukan garis miring). Tanda operasi aritmatik tersebut didahului dan diikuti oleh sedikitnya satu spasi.
- b) Pangkat dituliskan setengah spasi di atas lambang variabel. Hindarkan pemakaian tanda akar ($\sqrt{}$). Sebagai gantinya pakailah pangkat pecahan. Penulisan bilangan pecahan sebaiknya tidak dilakukan dengan menggunakan garis miring. Pakailah tanda kurung dalam pasangan-pasangan secukupnya untuk menunjukkan hirarki operasi aritmatik dengan jelas. Hirarki tanda kurung dalam buku pedoman ini ditentukan sebagai berikut : [{ () }].
- c) Nomor unit persamaan yang berbentuk rumus matematika, reaksi kimia dan lain-lainnya ditulis dengan angka Arab di dalam kurung dan ditempatkan di dekat batas tepi kanan.
Misal: $\text{CaSO}_4 + \text{K}_2\text{CO}_3 \rightarrow \text{CaCO}_3 + \text{K}_2\text{SO}_4$
- d) Substitusi variabel dengan harganya untuk operasi aritmatik dituliskan seperti pada penulisan rumus. Dalam hal ini, hindarilah pemakaian titik sebagai tanda kali.

14. Catatan Kaki

Catatan kaki (*footnote*) adalah catatan pada bagian bawah halaman yang menjelaskan tentang suatu hal yang ingin dikemukakan dalam Skripsi. Nomor catatan pada masalah yang ingin dijelaskan, ditulis langsung mengikuti huruf terakhir dari kalimat yang berisi masalah tersebut, tanpa spasi, dalam bentuk superskrip. Catatan kaki bukan menjelaskan rujukan pustaka.

Catatan kaki diberi nomor urut dengan angka Arab, dimulai dari bab 1 sampai bab terakhir, secara berkesinambungan. Catatan kaki dituliskan pada bagian bawah

halaman yang sama dengan halaman dimana nomor catatan dicantumkan, menggunakan huruf yang sama tetapi dengan ukuran huruf (font) 11 point.

Contoh Catatan Kaki dapat dilihat pada Lampiran 17.

15. Cara Merujuk dan Menulis Daftar Rujukan (Daftar Pustaka)

15.1 Cara Merujuk

Perujukan dilakukan dengan menggunakan nama akhir dan tahun di antara tanda kurung. Jika ada dua penulis, perujukan dilakukan dengan cara menyebut nama akhir kedua penulis tersebut. Jika penulisnya lebih dari dua orang, penulisan rujukan dilakukan dengan cara menulis nama akhir dari penulis pertama diikuti dengan dkk. Jika nama penulis tidak disebutkan, yang dicantumkan dalam rujukan adalah nama lembaga yang menerbitkan, nama dokumen yang diterbitkan, atau nama koran. Untuk karya terjemahan, perujukan dilakukan dengan cara menyebutkan nama penulis aslinya. Rujukan dari dua sumber atau lebih yang ditulis oleh penulis yang berbeda dicantumkan dalam satu tanda kurung dengan titikkoma sebagai tanda pemisahannya.

Cara Merujuk Kutipan Langsung

Kutipan Kurang dari 40 Kata

Kutipan yang berisi kurang dari 40 kata ditulis di antara tanda kutip ("...") sebagai bagian yang terpadu dalam teks utama, dan diikuti nama penulis, tahun dan nomor halaman. Nama penulis dapat ditulis secara terpadu dalam teks atau menjadi satu dengan tahun nomor halaman di dalam kurung. Lihat contoh berikut.

Contoh:

Suhendro (1990:121) menyimpulkan "ada hubungan yang erat antara faktor sosialekonomi dengan kemajuan belajar"

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "ada hubungan yang erat antara faktorsosial ekonomi dengan kemajuan belajar" (Suhendro, 1990:121).

Jika ada tanda kutip dalam kutipan, digunakan tanda kutip tunggal ('...')

Contoh:

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah "terdapat kecenderungan semakin banyak 'campur tangan' pimpinan perusahaan semakin rendah tingkat partisipasi karyawan di daerah perkotaan" (Soegito, 1991:201).

Kutipan 40 Kata atau Lebih

Kutipan yang berisi 40 kata atau lebih ditulis tanpa tanda kutip secara terpisah dari teks yang mendahului, ditulis 1,2 cm dari garis tepi sebelah kiri dan kanan, dan diketik dengan spasi tunggal. Nomor halaman juga harus ditulis.

Contoh:

Smith (199:270) menarik kesimpulan sebagai berikut.

The 'placebo effect' which had been verified in previous studies, disappeared when behaviors were studied in this manner. Furthermore, the behaviors were never exhibited again, even when real drugs were administered. Earlier studies were clearly premature in attributing the results to a placebo effect.

Jika dalam kutipan terdapat paragraf baru lagi, garis barunya dimulai 12 cm dari tepi kiri garis teks kutipan.

Kutipan yang Sebagian Dihilangkan

Apabila dalam mengutip langsung ada kata-kata dalam kalimat yang dibuang maka kata-kata yang dibuang diganti dengan tiga titik Contoh:

"Setiap lembaga yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah ... diharapkan untuk melaksanakan kurikulum baru: (Syafie, 1999:86).

Apabila ada kalimat yang dibuang, maka kalimat yang dibuang diganti dengan empat titik.

Contoh:

"Gerak manipulatif adalah keterampilan yang memerlukan koordinasi antara mata, tangan, dan bagian tubuh lain Yang termasuk gerak manipulatif antara lain adalah menangkap bola, menendang bola, dan menggambar" (Asim, 1995:234).

Cara Merujuk Kutipan Tidak Langsung

Kutipan yang disebut secara tak langsung aiau dikemukakan dengan bahasa penulis sendiri ditulis tanpa tanda kutip dan terpadu dalam teks. Nama penulis bahan kutipan dapat disebut terpadu dalam teks, atau disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya. Jika memungkinkan nomor halaman disebutkan. Perhatikan contoh berikut.

Nama penulis disebut terpadu dalam teks Contoh:

Salimin (1990:13) tidak menduga bahwa mahasiswa tahun ketiga lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat.

Nama penulis disebut dalam kurung bersama tahun penerbitannya Contoh:

Mahasiswa tahun ketiga ternyata lebih baik daripada mahasiswa tahun keempat (Salimin, 1990:13).

15.2 Cara Menulis Daftar Rujukan (Daftar Pustaka)

Daftar rujukan merupakan daftar yang berisi buku, makalah, artikel, atau bahan lainnya yang dikutip baik secara langsung maupun tidak langsung. Bahan-bahan yang dibaca akan tetapi tidak dikutip tidak dicantumkan dalam Daftar Rujukan, sedangkan semua bahan yang dikutip secara langsung ataupun tak langsung dalam teks harus dicantumkan dalam Daftar Rujukan. Urutan penulisan Daftar Rujukan secara alfabetis, dan tanpa titik di belakang. Unsur yang ditulis dalam Daftar Rujukan secara berturut-rurut meliputi (1) nama penulis ditulis dengan urutan: nama akhir, nama awal (Inisial dengan huruf depan), dan nama tengah (Inisial dengan huruf depan), tanpa gelar akademik, (2) tahun penerbitan, (3) judul termasuk anak judul (*subjudul*), (4) kota tempat penerbitan, dan (5) nama penerbit. Unsur-unsur tersebut dapat bervariasi tergantung jenis sumber

pustakanya. Jika penulisnya lebih dari satu, cara penulisan namanya sama dengan penulis pertama.

Nama penulis yang terdiri dari dua bagian ditulis dengan urutan: nama akhir diikuti titik koma, nama awal (disingkat atau tidak disingkat tetapi harus konsisten dalam satu karya ilmiah) diakhiri dengan titik. Apabila sumber yang dirujuk ditulis oleh tim, semua nama penulisnya dicantumkan dalam daftar rujukan.

Rujukan dari Buku

Tahun penerbitan ditulis setelah nama penulis, diakhiri dengan tanda titik. Judul buku ditulis dengan huruf miring, dengan huruf besar pada awal setiap kata, kecuali kata hubung. Tempat penerbitan dan nama penerbit dipisahkan dengan titik dua (:). Apabila naskah skripsi diketik secara manual (dengan mesin ketik) maka judul buku digaris bawah pada setiap kata (garis terputus-putus).

Contoh

Strunk, W. Jr. & White, E.B. 1979. *The Elements of Style* (3rd ed.). New York: Macmillan.
Dekker, N. 1992. *Pancasila sebagai Idiologi Bangsa: dari Pilihan Satu-satunya ke Satu-satunya Azas*. Malang: FPIPS IKIP Malang

Contoh Manual

Strunk, W. Jr. & White, E.B. 1979. The Elements of Style (3rd ed.). New York: Macmillan
Dekker, N. 1992. Pancasila sebagai Idiologi Bangsa: dari Pilihan Satu-satunya ke Satu-satunya Azas. Malang: FPIPS IKIP Malang

Jika ada beberapa buku yang dijadikan sumber ditulis oleh orang yang sama dan diterbitkan dalam tahun yang sama pula, data tahun penerbitan diikuti oleh lambang a, b, c, dan seterusnya yang urutannya ditentukan secara kronologis atau berdasarkan abjad judul buku-bukunya.

Contoh:

Comet, L. & Weeks, K. 1985a. *Career Ladder Plans: Trends and Emerging Issues* 1985. Atlanta, GA Career Ladder Clearinghouse
Comet, L. & Weeks, K. 1985a. *Career Ladder Plans: Lessons from the States*. Atlanta, GA Career Ladder Clearinghouse

Rujukan dari Buku yang Berisi Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Seperti menulis rujukan dari buku ditambah dengan tulisan (Ed), jika ada satu editor dan (Eds), jika editornya lebih dari satu, di antara nama penulis dan tahun penerbitan.

Contoh:

Letheridge, S. & Cannon, C.R. (Eds). 1980. *Bilingual Education: Teaching English as a Second Language*. New York: Praeger
Aminuddin (Ed.). 1990. *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: HISKI Komisariat Malang dan YA3

Rujukan dari Artikel dalam Buku Kumpulan Artikel (Ada Editornya)

Nama penulis artikel ditulis di depan diikuti dengan tahun penerbitan. Judul artikel ditulis tanpa cetak miring. Nama editor ditulis seperti nama biasa, diberi keterangan

(Ed.) bila hanya satu editor, dan (Eds.) bila lebih dari satu editor. Judul buku kumpulannya ditulis dengan huruf *miring*, dan nomor halamannya disebutkan dalam kurung.

Contoh:

Hartley, J.T., Marker, J.O. & Walsh, D.A. 1980. Contemporary Issues and New Directions in Adult Development of Learning and Memory. Dalam L.W. Poom (Ed). *Aging in the 1980s: Psychological Issues* (ilm. 239-252). Washington, D.C.: American Psychological Association

Hasan, M.Z. 1990. Karakteristik Penelitian Kualitatif. Dalam Aminuddin (Ed.), *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra* (ilm. 12-25). Malang: HISKI Komisariat Malang YA3

Rujukan dari Artikel dalam Jurnal

Nama penulis ditulis paling depan diikuti dengan tahun dan judul artikel yang ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap awal kata. Nama jurnal ditulis dengan cetak *miring*, dan huruf awal dari setiap kata ditulis dengan huruf besar kecuali kata hubung. Bagian akhir berturut-turut ditulis jurnal tahun ke berapa nomor berapa (dalam kurung), dan nomor halaman artikel tersebut.

Contoh:

Hanafi, A. 1998. Partisipasi dalam Siaran Pedesaan dan Pengadopsian Inovasi. Forum Penelitian, 1(1): 33-47

Rujukan dari Artikel dalam Majalah atau Koran

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti oleh tanggal, bulan, dan tahun (jika ada). Judul artikel ditulis dengan cetak biasa, dan huruf besar pada setiap awal kata, kecuali kata hubung. Nama majalah ditulis dengan huruf kecil kecuali huruf pertama setiap kata, dan dicetak *miring*. Nomor halaman disebut pada bagian akhir.

Contoh:

Gardner, H. 1981. Do Babies Sing a Universal Song? Psychology Today, (ilm. 70-76).

Suryadarma, S.V.C. 1990. Prosesor dan Interface: Komunikasi Data. Info (Computer), IV (4): 46-48

Huda, M. 13 November. 1991. Menyiasati Krisis Listrik Musim Kering. Jawa Pos, (ilm. 6)

Rujukan dari Koran Tanpa Penulis

Nama koran ditulis di bagian awal. Tanggal, bulan, dan tahun ditulis setelah nama koran, kemudian judul ditulis dengan huruf besar kecil dicetak *miring* dan diikuti dengan nomor halaman.

Contoh:

Kompas. 22 April. 1995. Wanita Kelas Bawah Lebih Mandiri, (ilm. 3)

Rujukan dari Dokumen Resmi Pemerintah yang Diterbitkan oleh Suatu Penerbit Tanpa Penulis dan Tanpa Lembaga

Judul atau nama dokumen ditulis di bagian awal dengan cetak *miring* diikuti tahun penerbitan dokumen, kota penerbit dan nama penerbit.

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem

Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: Annas Duta Jaya

Rujukan dari Lembaga yang Ditulis Atas Nama Lembaga Tersebut

Nama lembaga penanggung jawab langsung ditulis paling depan, diikuti dengan tahun, judul karangan yang dicetak *miring*, nama tempat penerbitan, dan nama lembaga yang bertanggung jawab atas penerbitan karangan tersebut.

Contoh:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. *Pedoman Penulisan laporan Penelitian*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Rujukan Berupa Karya Terjemahan

Nama penulis asli ditulis paling depan, diikuti tahun penerbitan karya asli, judul terjemahan, nama penerjemah, tahun terjemahan, nama tempat penerbitan dan nama penerbit terjemahan. Apabila tahun penerbitan buku asli tidak dicantumkan, ditulis dengan kata tanpa tahun.

Contoh:

Ary, D., Jacobs, L.C. & Rasavieh, A. Tanpa tahun. *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Terjemahan oleh Arief Furchan. 1982. Surabaya: Usaha Nasional

Rujukan Berupa Skripsi, Tesis, atau Disertasi

Nama penulis ditulis paling depan, diikuti tahun yang tercantum pada sampul, judul skripsi, tesis atau disertasi ditulis dengan cetak *miring* diikuti dengan pernyataan skripsi, tesis, atau disertasi tidak diterbitkan, nama kota tempat perguruan tinggi, dan nama fakultas serta nama perguruan tinggi.

Contoh:

Pangaribuan, T. 1992. *Perkembangan Kompetensi Kewacanaan Pembelajar Bahasa Inggris di LPTK*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana IKIP MALANG

Rujukan Berupa Makalah yang Disajikan dalam Seminar, Penataran, atau Lokakarya

Nama penulis ditulis paling depan, dilanjutkan dengan tahun, judul makalah ditulis dengan cetak *miring*, kemudian diikuti dengan pernyataan "Makalah disajikan dalam..". nama pertemuan, lembaga penyelenggara, tempat penyelenggaraan, dan tanggal serta bulannya.

Contoh:

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP Malang, Malang, 12 Juli

Kanm, Z. 1987. *Tatakota di Negara-negara Berkembang*. Makalah disajikan dalam Seminar Tatakota, BAPPEDA Jawa Timur, Surabaya, 1-2 September

Rujukan dari Internet berupa Karya Individu

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-rurut oleh tahun, judul karya tersebut (*dicetak miring*) dengan diberi keterangan dalam kurung (*Online*) dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diunduh, di antara tanda kurung.

Contoh:

Hitchcock, S., Carr, L. & Hall, W. 1996. *A Survey of STM Online Journals. 1990-1995. The Calm before the Storm*, (*Online*), (<http://journal.ecs.soton.ac.uk/survey/survey.html>), diunduh 12 Juni 1996

Rujukan dari Internet berupa Artikel dari Jurnal

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tahun, judul artikel, nama jurnal (*dicetak miring*) dengan diberi keterangan dalam kurung (*Online*), volume dan nomor, dan diakhiri dengan alamat sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diunduh, di antara tanda kurung.

Contoh:

Griffith, A.I. 1995. Coordinating Family and School: Mothering for Schooling. *Education Policy Analysis Archives*. (*Online*), Vol. 3, No. 1, (<http://olam.ed.asu.edu/epaa/>), diunduh 12 1997)

Kumaidi. 1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (*Online*), Jilid 5, No. 4, (<http://www.malang.ac.id>), diunduh 20 Januari 2000)

Rujukan dari Internet berupa Bahan Diskusi

Nama penulis ditulis seperti rujukan dari bahan cetak, diikuti secara berturut-turut oleh tanggal, bulan, tahun, topik bahan diskusi, nama bahan diskusi (*dicetak miring*) dengan diberi keterangan dalam kurung (*Online*), dan diakhiri dengan alamat e-mail sumber rujukan tersebut disertai dengan keterangan kapan diunduh, di antara tanda kurung.

Contoh:

Wilson, D. 20 November 1995. Summary of Citing Internet Sites. *NETTRAIN Discussion List*, (*Online*), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu), diunduh 22 November 1995)

Rujukan dengan Pengarang Sama

Contoh:

Djarwanto Ps. 1982. *Statistik Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Bagian penerbitan Teknik elektro UGM

_____. 1982. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian penerbitan Teknik elektro UGM

Rujukan Tanpa Pengarang

Contoh:

Author's Guide. 1975. Englewood Cliffs, N.J. : Prentice Hall

Interview Manual. 1969. Ann Arbor, MI: Institute for Social Research, University of Michigan

16. Penulisan Tabel dan Gambar

16.1 Penulisan Tabel

Penggunaan tabel dapat digunakan sebagai salah satu cara yang sistematis untuk menyajikan data statistik dalam kolom-kolom dan lajur, sesuai dengan klasifikasi masalah. Dengan menggunakan tabel, pembaca akan dapat memahami dan menafsirkan data secara tepat dan mencari hubungan-hubungannya.

Tabel yang baik seharusnya sederhana dan dipusatkan pada beberapa ide. Memasukkan terlalu banyak data ke dalam suatu tabel dapat mengurangi nilai penyajian tabel. Lebih baik menggunakan banyak tabel daripada menggunakan sedikit tabel yang isinya terlalu padat. Tabel yang baik harus dapat menyampaikan ide dan hubungan-hubungannya secara efektif.

Jika suatu tabel cukup besar (lebih dari setengah halaman), maka tabel harus ditempatkan pada halaman tersendiri; dan jika tabel cukup pendek (kurang dari setengah halaman) sebaiknya diintegrasikan dengan teks.

Tabel harus diberi identitas (berupa nomor dan nama tabel) dan ditempatkan di atas tabel. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan penunjukan. Jika tabel lebih dari satu halaman, maka bagian kepala tabel (termasuk teksnya) harus diulang pada halaman selanjutnya. Akhir tabel pada halaman pertama tidak perlu diberi garis horisontal. Pada halaman berikutnya, tuliskan Lanjutan Tabel ... pada tepi kiri, tiga spasi dari garis horisontal teratas tabel. Hanya huruf pertama tabel ditulis dengan menggunakan huruf besar. Kata "Tabel" ditulis di tengah, diikuti nomor dan judul tabel. Judul tabel ini ditulis dengan huruf besar pada huruf pertama setiap kata kecuali kata hubung. Jika judul tabel lebih dari satu baris, baris kedua dan seterusnya ditulis sejajar dengan huruf awal judul dengan jarak satu spasi. Judul tabel tanpa diakhiri titik. Berilah jarak 3 spasi sebelum tabel dan teks sesudah tabel. Nomor tabel ditulis dengan angka Arab sebagai identitas tabel yang menunjukkan bab tempat tabel itu dimuat dan nomor urutnya dalam bab yang bersangkutan. Dengan demikian untuk setiap bab nomor urut tabel dimulai dari nomor satu.

Contoh:

Tabel 3.1 Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa FKIP Unpatti Tahun 2013

Nomor tabel ini menunjukkan bahwa tabel yang berjudul *Tingkat Motivasi Berprestasi Mahasiswa FKIP Unpatti Tahun 2000* terletak pada Bab III nomor urut yang pertama. Pengacuan tabel menggunakan angka, bukan dengan menggunakan tabel di atas dan tabel di bawah.

Garis yang paling atas dari tabel diletakkan tiga spasi di bawah nama tabel. Kolom pengepalaan (*heading*), dan deskripsi tentang ukuran atau unit data harus dicantumkan. Istilah-istilah seperti nomor, persen, frekuensi, dituliskan dalam bentuk singkatan/lambang: No., %, dan f. Data yang terdapat dalam tabel ditulis dengan menggunakan spasi tunggal. Garis akan digunakan jika dipandang lebih mempermudah pembacaan tabel, tetapi garis vertikal di bagian kiri, tengah, dan kanan digunakan jika diperlukan.

Tabel yang dikutip dari sumber lain wajib diberi keterangan mengenai nama akhir penulis, tahun publikasi, dan nomor halaman tabel asli di bawah tabel dengan jarak tiga spasi dari garis horisontal terbawah, mulai dari tepi kiri. Jika diperlukan catatan untuk menjelaskan butir-butir tertentu dan ditulis dalam superskrip. Catatan kaki untuk tabel ditempatkan di bawah tabel, dua spasi di bawah sumber, bukan pada bagian bawah halaman.

Contoh:

Tabel 4.1 Keterlibatan Lulusan dalam Program-program Pengembangan Staf

Kegiatan	P	Pb	Pan	PI	R	TSR	TR
	%	%	%	%	%	%	%
Seminar (90,0%*)	57,8	65,6	40,0	31,1	46,1	51,9	Ttd
Penataran/latihan dlm. (Jabatan 78,9%)	3,3	21,1	50,0	31,1	57,6	28,8	10,0**
Lokakarya (70,0%)	34,4	34,4	22,2	8,9	53,3	40,7	Ttd
Karsus (38,9%)	6,7	6,7	5,5	Ttd	66,7	27,8	Ttd
Kegitan lain (3,3%)	14,4	24,4	14,4	6,4	Ttd	3,1	Ttd
Catatan: P = Peserta	TSR =		Tidak		selalu		
Pb. = Pembicara	TR =		relevan		Tidak		
Pan = Panitia	Ttd =		relevan		Tidak		
PI = Peran lain			tersedia data				
R = Relevan							

Sumber: Laporan Borang Akreditasi FKIP Unpatti, Tahun 2012

*) Angka-angka dalam kurung menunjukkan persentase lulusan yang memberikan jawaban

**) Sejumlah 10% lagi dari peserta kegiatan ini menyatakan bahwa hal itu tidak relevan dengan bidang keahlian mereka. Alasan-alasan yang diberikan antara lain bahwa kuliah-kuliah yang diberikan kadang-kadang sangat berbedadengan bidang keahlian bam lulusan yang mereka peroleh dari pendidikan di luar negeri.

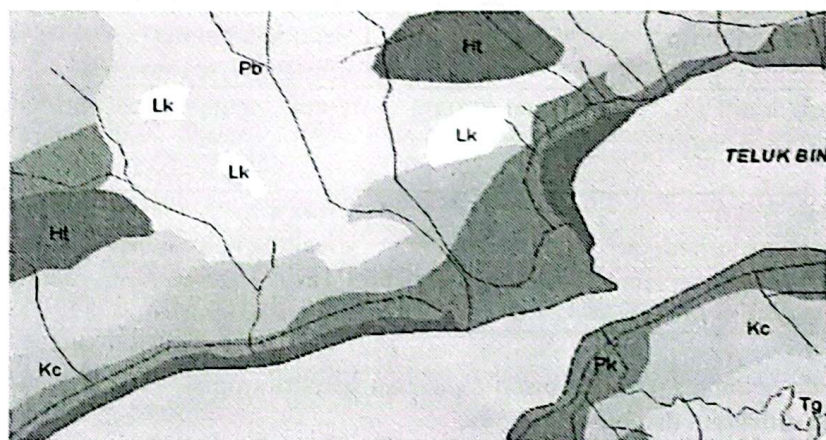
16.2. Penyajian gambar

Istilah gambar mengacu pada foto, grafik, chart, peta, sket, diagram, bagan dan gambar lainnya. Gambar dapat menyajikan data dalam bentuk-bentuk visual yang dapat dengan mudah dipahami. Gambar tidak harus dimaksudkan untuk membangun diskripsi, tetapi dimaksudkan untuk menekankan hubungan tertentu yang signifikan. Gambar juga dapat digunakan untuk menyajikan data statistik berbentuk grafik.

Beberapa pedoman penggunaan gambar dapat dikemukakan seperti berikut.

- (1) Judul gambar ditempatkan di bawah gambar, bukan di atasnya. Cara penulisan judul gambar sama dengan penulisan judul tabel.

- (2) Gambar harus sederhana untuk dapat menyampaikan ide dengan jelas dan dapat dipahami tanpa harus disertai penjelasan tekstual.
- (3) Gambar harus digunakan dengan hemat. Terlalu banyak gambar dapat mengurangi nilai penyajian data.
- (4) Gambar yang memakan tempat lebih dari setengah halaman harus ditempatkan pada halaman tersendiri.
- (5) Penyebutan adanya gambar seharusnya mendahului gambar.
- (6) Gambar diacu dengan menggunakan angka, bukan dengan menggunakan kata gambar di atas atau gambar di bawah.
- (7) Gambar dinomori dengan menggunakan angka Arab seperti pada penomoran tabel.



Gambar 2.1 Hasil Interpretasi Citra Satelit Landsat ETM Peruntukan
Penggunaan Lahan Kota Ambon (Sumber: Salakory, 2010: 101)

17. Bahasa dan Tanda Baca

17.1 Penggunaan bahasa

Penulisan karya ilmiah hendaknya menggunakan bahasa yang jelas, tepat, formal dan lugas. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit dan struktur paragraf yang runtut.

Kelugasan dan keformalan gaya bahasa diwujudkan dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emotif, dan tidak berbunga-bunga. Hindarilah penggunaan kata-kata seperti *sayu* atau *kami* atau *kita*. Jika terpaksa menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, istilah yang dipakai bukan *kami* atau *sayu*, melainkan *penulis* atau *peneliti*. Namun, istilah penulis atau peneliti seyogianya digunakan sesedikit mungkin.

17.2 Penulisan Tanda Baca

Penulisan tanda baca, kata dan huruf mengikuti *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*, dan *Kamus*

(Keputusan Mendikbud.Nomor 0543a/U/487, tanggal 9 September 1987).Berikut ini beberapa kaidah penting yang perlu diperhatikan.

Titik (.), koma (,), titik dua (:), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda persen (%) diketik rapat dengan huruf yang mendahuluinya.

Tidak Baku	Baku
Sampel dipilih secara rambang.	Sampel dipilih secara rambang
Data dianalisis dengan teknik korelasi, Anova, dan regresi ganda.	Data dianalisis dengan teknik korelasi, Anova, dan regresi ganda
... dengan teori; kemudian ...	... dengan teori; kemudian ...
... sebagai berikut:	... sebagai berikut:
Hal itu tidak benar !	Hal itu tidak benar!
Benarkah hal itu ?	Benarkah hal itu?
Jumlahnya sekitar 20 %.	Jumlahnya sekitar 20%.

Tanda kutip ("...") dan tanda kurung () diketik rapat dengan huruf dari kata atau frasa yang diapit.

Tidak Baku	Baku
• Kelima kelompok "sepadan "	Kelima kelompok "sepadan"
• Tes tersebut dianggap baku	Tes tersebut dianggap baku
(standardized).	(standardized).

Tanda hubung (-), tanda pisah (—), dan garis miring (/) diketik rapat dengan huruf yang didahului dan mengikutinya.

Tidak Baku	Baku
• Tidak berbelit - belit "	Tidak berbelit - belit
• Ini terjadi selama tahun 1942 - 1945	Ini terjadi selama tahun 1942-1945.
• Semua teknik analisis yang dipakai di sini — kuantitatif dan kualitatif — perlu ditinjau.	Semua teknik analisis yang dipakai di sini—kuantitatif dan kualitatif—perlu ditinjau.
• Dia tidak / belum mengaku.	Dia tidak/belum mengaku.

Tanda sama dengan (=), lebih besar (>), lebih kecil (<), tambah (+), kurang (-), kali (x), dan bagi (:) diketik dengan spasi satu ketukan sebelum dan sesudahnya.

Tidak Baku	Baku
• p=0,05	p = 0,05
• p>0,01	p > 0,01
• p<0,01	p < 0,01
• a+b=c	a + b = c
• a:b=d	a : b = d

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. 1994. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Dihimpun oleh Mien A. Rifai. Jakarta: Depdikbud, Ditjen Dikti, Ditbinlitabmas
- Donald. R. C., Pamela. S. S. 2006. *Business Research Methods*, 9th Edition. Terjemahan Budijanto., Djunaedi. D., Sihombing D. Jakarta: Penerbit Media Global Edukasi
- Ganjar, I., Somadikarta, S. & Oemarjati, B.S. 1988. *Petunjuk Teknis Penyusunan Skripsi Sarjana Biologi FMIPA UI*. Jakarta: Jurusan Biologi FMIPA UI
- Indiarti, E. 2001. *Memulis Karya Ilmiah: Artikel, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kasbolah, K., Susilo, H. & Wicaksono, M. 1990. *Pedoman Penyusunan Skripsi*. Malang: OPF IKIP Malang
- Pusat Penelitian IKIP Malang. 1989. *Pedoman bagi Penyumbang Karangan*. Forum Penelitian, 1 (2): 228-231
- Rofl'uddin, A. 1990. *Panduan Penyusunan Makalah*. Malang: OPF IKIP MALANG
- Saukah, A., dkk. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sekaran, U. 2009. *Research Methods For Business*. Terjemahan Kwan Men Yon. Jakarta: Salemba Empat
- Sujana, N. 1988. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah. Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi*. Bandung: Sinar Baru
- Suriasumantri, J. S. 1986. *Pedoman Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta.
- Wenno, I. H. 2014. *Desain Penelitian Pendidikan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Grafika Indah

Lampiran 1: Contoh Halaman Sampul Skripsi

**PENGUNAAN REMOTE SENSING DAN SIG
DALAM MENGANALISIS POTENSI LONGSOR LAHAN
DI KOTA AMBON**

SKRIPSI

**OLEH
SALEH. F. KALIKY
NIM 200732031**



**UNIVERSITAS PATTIMURA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JANUARI 2013**

4,5cm dari
tepi atas
kertas

2,5 cm

2 cm

0,5 – 1 cm

2 cm

1,5 cm

3 cm

3 cm

3 cm

2,5 cm

3 cm dari
Tepi bawah
kertas

Lampiran 2: Contoh Halaman Sampul Skripsi Bahasa Inggris

		4,5cm dari tepi atas kertas
THE PRETEST PERIOD STRATEGY AND IT'S INFLUENCE TOWARDS STUDENTS ACHIEVEMENT		2,5 cm
		2 cm
SKRIPSI		0,5 – 1 cm
		2 cm
BY SALEH. F. KALIKY NIM 200732031		1,5 cm
		3 cm
		3 cm
		3 cm
PATTIMURA UNIVERSITY FACULTY OF TEACHER OF TRAINING AND EDUCATION SCIENCE DEPARTEMENT OF LANGUAGE AND ART EDUCATION ENGLISH STUDY PROGRAM JANUARY 2013		2,5 cm
		3 cm dari Tepi bawah

Lampiran 3: Contoh Halaman Judul Skripsi

**PENGUNAAN REMOTE SENSING DAN SIG
DALAM MENGANALISIS POTENSI LONGSOR LAHAN
DI KOTA AMBON**

4,5cm dari
tepi atas
kertas

2,5 cm

3,5 cm

SKRIPSI
Diajukan kepada
Universitas Pattimura
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan

3,5 – 1 cm

3,5 cm

Oleh
Saleh F. Kaliky
NIM 200732031

1,5 cm

3 cm

3 cm

UNIVERSITAS PATTIMURA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
Januari 2013

2,5 cm

3 cm dari
Tepi bawah
Kertas

Lampiran 4a: Contoh Lembar Persetujuan Skripsi

Skripsi olehtelah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Ambon.....

Pembimbing I

Pembimbing II

Nama Lengkap

Nama Lengkap

NIP

NIP.....

Mengesahkan

Mengetahui

Dekan

Ketua Jurusan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

.....

Nama Lengkap

Nama Lengkap

NIP.....

NIP.....

Lampiran 4b: Contoh Lembar Persetujuan Skripsi (Untuk Bahasa Inggris)



Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Sarjana Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura Ambon pada:

Hari :

Tanggal :

Tempat :

dan telah diterima sesuai Keputusan Panitia Ujian Sarjana.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

(Nama Lengkap)

NIP.....

(Nama Lengkap)

NIP.....

PANITIA UJIAN SARJANA

KETUA

SEKRETARIS

(Nama Lengkap)

NIP.....

(Nama Lengkap)

NIP.....

ANGGOTA

1. (Nama Lengkap)

NIP.....

2. (Nama Lengkap)

NIP.....

3. (Nama Lengkap)

NIP.....

4. (Nama Lengkap)

NIP.....

5. (Nama Lengkap)

NIP.....

Mengesahkan
Dekan Fakultas keguruan
Dan ilmu pendidikan

Mengetahui
Ketua Jurusan

(Nama Lengkap)

NIP.....

(Nama Lengkap)

NIP.....

Lampiran 6: Contoh Ukuran Margin Pengetikan Skripsi

